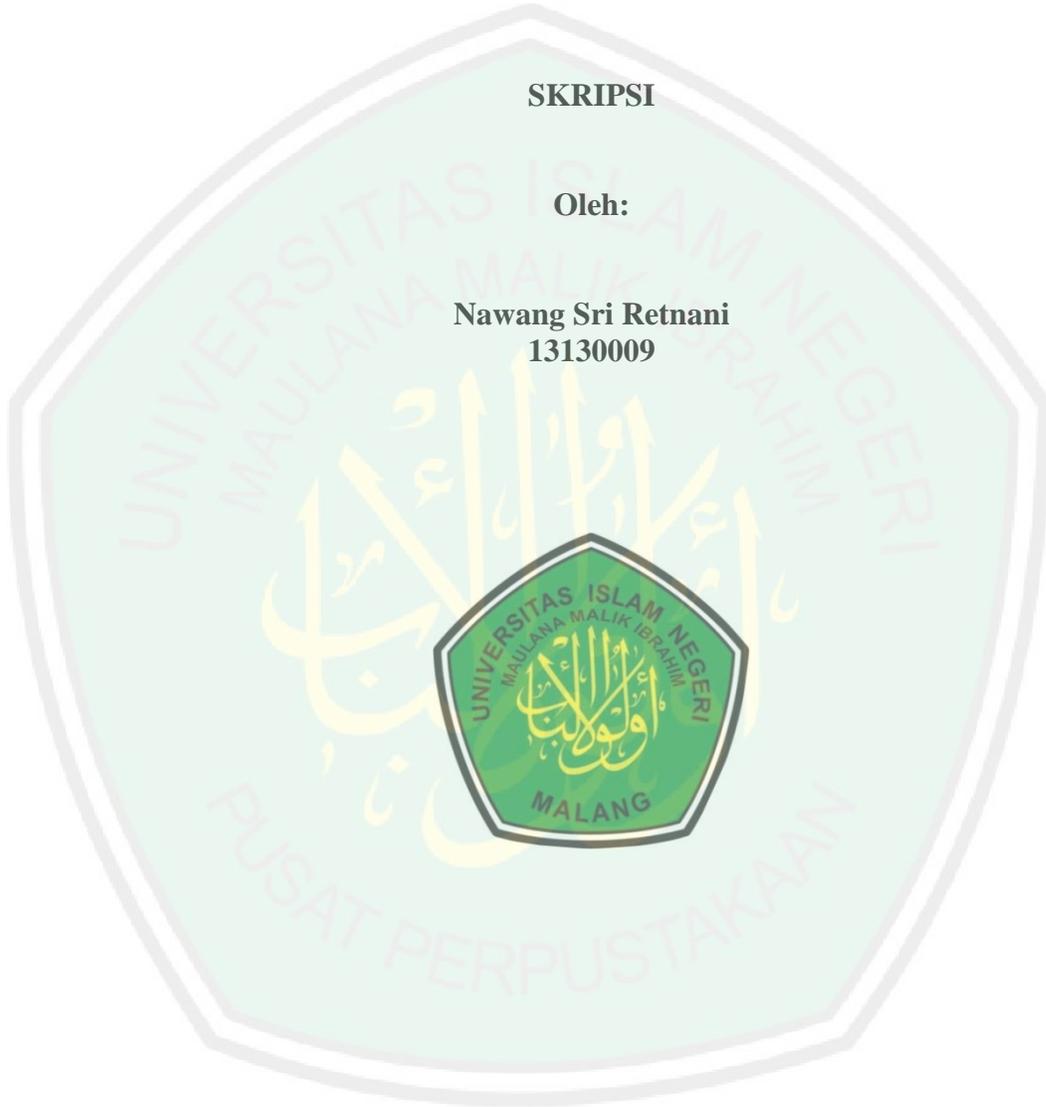


**MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
TERPADU PERSPEKTIF KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS DI MTsN PANDAAN)**

SKRIPSI

Oleh:

**Nawang Sri Retnani
13130009**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL TERPADU
PERSPEKTIF KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS DI MtsN PANDAAN)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Diajukanoleh:

Nawang Sri Retnani

NIM 13130009



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
TERPADU PERSPEKTIF KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS DI MTsN PANDAAN)**

SKRIPSI

Oleh :

Nawang Sri Retnani
13130009

Telah disetujui

Pada Tanggal, 31 Juli 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650483 199803 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

**MODEL PEMBELAJARAN ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
TERPADU PERSPEKTIF KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS DI MTsN PANDAAN)**

SKRIPSI

Disusunoleh :

Nawang Sri Retnani (13130009)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Oktober dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

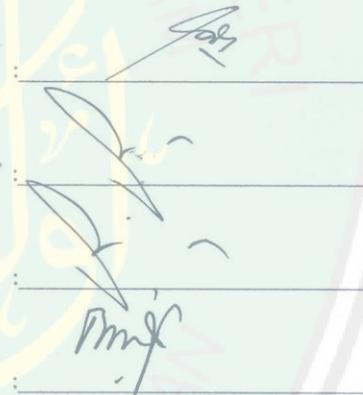
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.
NIP : 197310172000031001

Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650483 199803 1 002

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650483 199803 1 002

Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum M.A
NIP : 197208062000031001





Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Rasa Syukur yang begitu besar tiada tara saya panjatkan pada Allah SWT Tuhan semesta alam, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kerinduan yang mendalam pada kekasih Allah kekasih umat islam, yang telah menunjukkan perkara yang benar dan perkara yang bathil, dialahi Nabi Muhammad SAW. Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Ayah & Mama tercinta.

Moh.Syafi'i & Ida Khurila

Doa dan kasih sayang Ayah dan Mama adalah kekuatan yang selalu mengiringi perjuangan ananda.

Beserta Seluruh Keluarga

Adeku Rizky Ameliah husniyah serta semua saudaraku yang selalu memberikanku semangat dengan nasehat dan harapannya

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Sumber : Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Qur'an Tajwid dan Terjemahan,
Departemen Agama RI,
Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nawang Sri Retnani Malang, 03 Agustus 2017.
Lamp. : 4 (empat) ekslembar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang
di
Malang

assalamu'alaikum Wr. Wb.

sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawahini :

Nama : Nawang Sri Retnani
Nim : 13130009
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judulskripsi : *Model pembelajaran IPS Terpadu prespektif Kurikulum 2013 (studikusus di MtsN Pandaan)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504831998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Agustus 2017



Nawang Sri Retnani
NIM. 13130009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Model Pembelajaran IPS Terpadu Perspektif Kurikulum 2013 di MTsN Pandaan* dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Moh.Syafi'I, S.Pd dan Ibu Ida Khurila, S.Pd dan Rizky Ameliya Husniyah (Bapak,Ibudan Adiku tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (Dekan fakultas tarbiyah UIN MALIKI Malang)

4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A (ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN MALIKI Malang).
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd (selaku pembimbing skripsi) yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
7. Ibu Muflikhah (pendamping penelitian di MTsN Pandaan), seluruh dewan guru dan karyawan serta siswa kelas VII-A yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
8. Seseorang (Mas Irul) yang sudah menemani dan memberikan dukungan materi maupun non-materi selama saya menempuh dibangku perkuliahan hingga proses skripsi selesai.
9. Sahabat-sahabatku (Fanyak, Nikma, Sahrotil, Ana, Ina) yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini. Dan seluruh teman-temanku warga IPS (A) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu terimakasih, Teman Himpunan Mahasiswa Jurusan IPS angkatan 2013 yang sudah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar mengabdikan diri dalam sebuah organisasi.
10. Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko angkatan Bungarno yang selalu menemani penulis untuk selalu berdialog dalam rangka memperluas khazanah keilmuan dan menemani penulis dalam suka dan duka, serta mengajarkan akan arti hidup sesungguhnya.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 16 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sistematika Pembahasan	16
Tabel 2.2 Kompetensi Inti SMP/MTS	21
Tabel 2.3 Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII	23
Tabel 3.1 Tema Wawancara Pada Informan	93
Tabel 4.1 Fasilitas Penyelenggara Pendidikan.....	103
Tabel 4.2 Perpustakaan Madrasah.....	103
Tabel 4.3 Potensi Sumber Daya Manusia.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial	18
Gambar 2.4 Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik/Tema.....	28
Gambar 2.5 Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama	29
Gambar 2.6 Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan	30
Gambar 4.1 Kelas Yang Masih Belum Terpasang LCD.....	118
Gambar 4.2 Presentasi.....	120
Gambar 4.3 Diskusi.....	120
Gambar 4.4 Metode Tanya Jawab.....	121
Gambar 4.5 Ceramah	122
Gambar 4.6 Diskusi dan Presentasi.....	124
Gambar 4.7 Tes Penilaian Lisan	130
Gambar 4.8 Penilaian Keterampilan Saat Diskusi dan Presentasi	134

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran III : Surat Keterangan Setelah Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Lampiran RPP dan Silabus
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

F. Definisi Istilah.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013.....	17
2. Pembelajaran IPS Terpadu Perspektif Kurikulum 2013.....	26
3. Model Pembelajaran IPS Terpadu.....	32
4. Metode Pembelajaran IPS Terpadu.....	44
5. Pendekatan Saintifik.....	59
6. Pembelajaran sosial dalam prespektif Islam.....	77
B. Kerangka Berfikir.....	85

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	86
B. Kehadiran Peneliti.....	87
C. Lokasi Penelitian.....	88
D. Data dan Sumber Data.....	89
E. Teknik Pengumpulan Data.....	91
F. Analisis Data.....	94
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	96
H. Prosedur Penelitian.....	97

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tentang MTsN Pandaan.....	99
1. Visi dan Misi MTsN Pandaan.....	99
2. Program Kerja Madrasah.....	100
3. Keadaan Umum Sekolah.....	103

B. Paparan Data	106
1. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Pandaan	106
2. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Pandaan	114
3. Promblematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN	137
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran IPS Kurikulum 2013	143
B. Implementasi Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MTsN Pandaan	150
C. Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum, 2013 di MTsN Pandaan.....	162
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	167
B. Saran.....	168
DAFTAR RUJUKAN	170
LAMPIRAN	173

ABSTRAK

Retnani, Nawang Sri. Skripsi. *Model Pembelajaran IPS Terpadu Prespektif Kurikulum 2013 (studi kasus di MtsN Pandaan)*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

kata kunci : model, IPS Terpadu, kurikulum 2013

Kurikulum merupakan bagian yang sangat dasar dan prinsip dalam area pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, maka pembelajaran akan ada arah dan tujuan yang akan dicapai. Apabila kurikulum tidak ada, maka dapat dipastikan arah dan tujuan suatu pembelajaran tidak berujung. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Apabila kurikulumnya didesain dengan baik, modelatis, komprehensif, dan integral dengan semua kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupannya di masa datang, maka tujuan yang diharapkan tentu akan terwujud.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui model pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspkif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan (2) Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan (3) Untuk mengetahui solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan.

Untuk mencapai tersebut maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dipakai dalam penelitian untuk memahami fenomena yang ada atau yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, bisa disimpulkan : Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MtsN Pandaan berjalan belum maksimal dimana pendekatan scientific yang seharusnya berfokus pada pengembangan peserta didik agar peserta didik mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, akibatnya peran guru masih sangat dibutuhkan aktif menyampaikan pembelajaran. Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MtsN Pandaan yaitu guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP berdasarkan pendekatan tematik-integratif. Study guru yang masih spesialisasi menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai dan faktor siswa yang kesulitan dalam mengembangkan gagasannya juga menghambat proses pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Retnani, Nawang Sri. Thesis. Learning Model of Integrated Social Sciences Perspective of 2013 Curriculum (Case Study In MTsN Pandaan). Department of Education of Social Sciences, Faculty of Science of *Tarbiyah* And Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Keywords: Model, Integrated Social Sciences, 2013 Curriculum

Curriculum is the most basic and principle part in the learning area. By curriculum, there will be direction of learning and goals to achieve. If the curriculum does not exist, it can be ascertained that the direction and purpose of a learning is pointless. The 2013 curriculum develops a learning experience that provides students with extensive opportunities to master the competencies necessary for the present and future life. If the curriculum is designed well, exemplary, comprehensive, and integral to all development and learning needs of learners in preparing themselves to face the future life, then the expected goal will be realized.

The purpose of this study was to: (1) determine the learning model of Integrated Social Sciences of class VII in the perspective of curriculum, 2013 in MTsN Pandaan (2) know the obstacles in the implementation of the learning of Integrated Social Studies of class VII in the perspective of 2013 curriculum in MTsN Pandaan (3) find a solution in the implementation of learning of Integrated Social Studies of class VII in the perspective of 2013 curriculum in MTsN Pandaan

To achieve this, the researcher used descriptive qualitative research method. Descriptive approach was the approach used in research to understand the phenomenon that existed or experienced by the research subjects, such as behavior, perception, motivation, action, and others holistically. By descriptive it meant in the form of words and languages in a specific context that was natural and utilizing the scientific method.

Based on the results of research and analysis of the data obtained, we could conclude: The implementation of learning of social studies 2013 curriculum in MTsN Pandaan had not yet run maximally in which the scientific approach should focus on the development of learners so that the learners could develop their potential, instead the students were having difficulty in developing their ideas / thoughts, consequently the role of the teacher was still needed to actively deliver the learning. The problem of Social Sciences teachers in implementing the 2013 curriculum in MtsN Pandaan was that teachers had difficulty in making RPP based on thematic-integrative approach. The specialized teachers' study still led the teachers to lack in understanding the overall material, the factors of inadequate facilities and infrastructure and the factor of students who had difficulty in developing their ideas also impeded the learning process of Social Sciences.

الملخص

رتناني, نواج سري. رسالة. طراز تعليم درس العلوم الإجتماعية المشترك على منظور م نهاج التدريسي 2013 (دراسة حالة في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن). قسم تعليم علوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور عالي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الطراز، درس العلوم الإجتماعية المشترك، منهاج التدريسي 2013

ويعتبر منهاج التدريسي جزءاً أساسياً ومبدأ في مجال التعليم. مع أنه، سيكون هناك اتجاه التعليم في تحقيق الأهداف. إذ لم تجد المنهج الدراسي، فلا نهاية له من هدف وغرض المنهاج. منهاج التدريسي 2013 تطوي تجريبية التعليم التي تتيح فرصة واسعة للمتعلمين لإتقان الكفاءة اللازمة لحياة الحاضر والمستقبل. وعندما يصمم المنهج الدراسي بالشكل المناسب، والنماذج، والشمولية، والتكامل مع الاحتياجات الانمائية والتعليمية لجميع المتعلمين لاعداد أنفسهم في مواجهة الحياة المستقبل، فسيحقق الهدف المطلوب.

والهدف من هذا البحث ما يلي: (1) لمعرفة طراز التعليم "درس العلوم الإجتماعية" المشترك في الفصل السابع على منظور م نهاج التدريسي 2013 في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن (2) لمعرفة العائق في أداء التعاليم "درس العلوم الإجتماعية" المشترك في الفصل السابع على منظور منهاج التدريسي 2013 في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن (3) لمعرفة الحل في أداء التعاليم "درس العلوم الإجتماعية" المشترك في الفصل السابع على منظور منهاج التدريسي 2013 في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن.

للوصول إلى ذلك فالباحث يستخدم أسلوب البحث النوعي الصفي. والنهج الوصفي هو النهج المستخدم في البحوث لفهم الظواهر التي يتعرض لها الموضوع أو البحث، نحو: السلوك، والنظائر والدوافع وغيرها. بطريقة النهج الوصفي في شكل الكلمات واللغات في السياق المخصوص الطبيعي باستفادة المنهج العلمي.

بعد ان يمر تحليل البيانات، ثم توجد بعض النتائج : تطبيق تعليم درس العلوم الإجتماعية على منهاج التدريس 2013 في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن، لم تجري كما احسن حيث ينبغي ان يركز النهج العلمي علي تطوير المتعلمين لتكون قادرا علي تطوير الإمكانيات. لكن المتعلمين يجدون صعوبة في تطوير الفكرة. في النهاية، فان دور المعلمين لا تزال هناك حاجة ناشطاً لتقديم التعليم. إشكال المعلمين في درس العلوم الإجتماعية تحقيق منهاج التدريس 2013 في مدرسة الثانوية الحكومية فندآن، اي ان المعلمين يجدون صعوبة في جعل تصميم تنفيذ التدريس مع النهج الموضوعي. دراسة المعلمين لا تزال التخصص تسبب للمعلمين اقل فهم المسألة جميع المادة، وعوامل الوسائل والخزائن غير الكافية، وصعوبة المتعلمين في تطوير أفكارهم وتمنع دراسة المعلمين طريق التعليم في درس العلوم الإجتماعية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam model makro. Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum adalah komponen pendidikan yang dibuat acuan oleh setiap satuan pendidikan. Baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum.

Pendidikan beruntukkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai peserta didik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Dari hal-hal yang diuraikan itu, dapat

ditarik beberapa kesimpulan berkenaan dengan pendidikan formal. *Pertama*, pendidikan formal memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara modelatis, jelas, dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan permainan tertentu pula.¹

Kurikulum merupakan bagian yang sangat dasar dan prinsip dalam area pembelajaran. Dengan adanya kurikulum, maka pembelajaran akan ada arah dan tujuan yang akan dicapai. Apabila kurikulum tidak ada, maka dapat dipastikan arah dan tujuan suatu pembelajaran tidak berujung. Sudah selayaknya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang memiliki arah dan tujuan yang jelas. Dan Indonesia sebagai bangsa yang merdeka telah berkali-kali mengganti kurikulum dengan harapan yang sangat besar dapat mencerdaskan dan membawa bangsa ini sejajar dengan bangsa-bangsa yang telah maju dan berhasil dalam membangun negaranya.

Pada hakikatnya UU No 20 tahun 2003 tentang Model Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm:1-2

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Apabila kurikulumnya didesain dengan baik, modelatis, komprehensif, dan integral dengan semua kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupannya di masa datang, maka tujuan yang diharapkan tentu akan terwujud. Pada realitasnya penyelenggaraan pendidikan cenderung kognitif, mengutamakan kecerdasan intelektual, dan kurangnya pendidikan karakter dan kepribadian.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No.20 tahun 2003, yang

² TIM Redaksi Fokus Media, Standart Nasional Pendidikan (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 94.

menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan , tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No.20 tahun 2003, yakni :

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak, salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi sejarah, ekonomi, geografi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik* (Jakarta: PT Bumi AKsara, 2014), hlm:45

⁴ Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm: 35-37

peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara yang dicintai damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmun sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.⁵

Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dan dinamis.

Salah satu mata pelajaran yang penerapannya menggunakan kurikulum 2013 adalah mata pelajaran IPS. Dalam KBK dan kurikulum-kurikulum sebelumnya disiplin ilmunya berdiri sendiri-sendiri maka dalam kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, dimana setiap disiplin ilmu saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan ilmu pengetahuan sosial yang sebenarnya.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, dinamis dan tidak membosankan. Anggapan selama ini bahwa penggabungan mata pelajaran yang semula berdiri

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.171

sendiri-sendiri membuat siswa menjadi bingung. Dengan adanya penerapan pembelajaran IPS Terpadu perspektif kurikulum 2013 maka diharapkan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

MTsN Pandaan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang ada di Pandaan-pasuruan, yang berada di Jl.Urip Sumoharjo, kecamatan Pandaan, kabupaten pasuruan.Semenjak berdiri tahun 1984 sampai sekarang jumlah siswa tiap angkatan tidak pernah kurang dari 150 siswa, bahkan pernah mencapai 300 siswa. Madrasah Tsanawiyah merupakan SMP plus dengan tag linanya “SUCI” (Sekolah Umum Bercirikan Islam). Sehingga lulusan MTs Negeri Pandaan diharapkan dapat bersaing dengan SMP dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMA/MA/SMK) dan mempunyai nilai lebih yakni dalam pemahaman keagamaan. Adapun visi yang ingin dicapai oleh MTsN Pandaan ada;ah “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi dengan dilandasi nilai-nilai keislaman”.

Lebih dari itu pada tahun 2009-2010 merupakan tahun prestasi bagi keluarga besar MTsN Pandaan, karena banyak prestasi yang diukur para siswa, baik dalam lomba akademik maupun non-akademik. Diawali dengan prestasi dibidang olah raga bola volley dan futsal. Tim MTsN Pandaan yang dipimpin oleh Bpk.masrukhin,S.Pd dan Bpk.Mulyadi,S.Pd, menorehkan prestasi yang cukup membanggakan. Dimana tim bola volly putra dan putrid mampu menembus partai final dalam pertandingan memperingati HUT kemerdekaan RI sekecamatan. Adapun prestasi akademik yang

diperoleh terutama dalam ajang LKS (Lomba Kreativitas Siswa) tingkat KKM sekabupaten pasuruan. Berkat bimbingan intensif dari guru-guru bidang studi.

Kurikulum 2013 adalah model kurikulum pendidikan terbaru yang diterapkan oleh pemerintahan dalam semua satuan pendidikan baik setara SD, SMP, dan SMA yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap yang biasanya dilakukan pada kelas percobaan terlebih dahulu. Seperti dengan MTsN Pandaan ini.

Pada kurikulum 2013 ini peranan antar guru dan murid sangat jelas yaitu guru hanyalah mengarahkan peserta didiknya untuk belajar dan murid dituntut untuk mencari sumber belajar secara bebas dan tidak diberi batasan media. Mengingat MTsN Pandaan ini antara sebagian aspek yang seharusnya dapat memenuhi untuk dilaksanakannya kurikulum 2013 masih kurang, tentunya agak menjadi pertanyaan tentang kemaksimalan atau keefektifitasannya dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu menggunakan kurikulum 2013 di lembaga pendidikan tersebut.

Berangkat dari latar belakang diatas maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul “Model Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspekif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspkif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?
3. Untuk mengetahui solusi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu kelas VII perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara toritis diharapkan bermanfaat dalam melengkapi kajian-kajian keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tambahan pustaka bagi peneliti dan pembaca.

b. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya lembaga yang diteliti maupun yang meneliti tentang model pembelajaran IPS terpadu perspektif kurikulum 2013

c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat sumbangan data ilmiah mengenai model pembelajaran IPS terpadu perspektif 2013, sehingga dapat memperbanyak khasanah keilmuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya bagi peneliti sendiri dalam menambah wawasan serta pengalaman yang diperoleh ketika melakukan penelitian, sehingga dapat dijadikan pelajaran ketika terjun dalam lembaga pendidikan.

e. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan gagasan atau ide dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan kurikulum 2013

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan tentang model pembelajaran IPS Terpadu prespektif kurikulum 2013 ini sangatlah luas dan terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, agar proses penulisan dan penelitian tidak melebar dan keluar dari konteks yang di maksud oleh peneliti maka peneliti menfokuskan pada pembahasan tentang:

1. Model pembelajaran IPS terpadu prespektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.
2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu prespektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.
3. Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu prespektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.

F. Definisi Istilah

untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian ini, serta untuk menghindari dari kesalahan pengertian, maka disini peneliti perlu memperjelas beberapa istilah agar semua pemahaman dan asumsi dapat diarahkan dengan tepat seperti yang dikehendaki peneliti yaitu:

1. Model Pembelajaran adalah Suatu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dikemas sedemikian rupa berdasarkan tema.
3. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek afektif atau perubahan perilaku dan kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teguh Prio S (2015), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP BHRUL MAGHFIROH MALANG*. Tujuan penelitian: (1) Memiliki gambaran tentang penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Bahrul Mghfiroh Malang (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil latar guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII. Menunjukkan bahwa penerapan

kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Baghfiroh Malang secara umum sudah dilakukan, namun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Adanya dukungan dinas pendidikan dan sekolah dalam memfasilitasi sosialisasi berupa workshop atau seminar terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. (2) Keikutsertaan guru bidang studi dalam sosialisasi, workshop dan terkait metode pendekatan saintifik, penilaian dan teknik mengajar. Adapun Faktor Penghambatnya adalah (1) Kurangnya fasilitas pendukung di sekolah seperti perpustakaan yang masih minim, dan lab computer (Fasilitas Internet). (2) Pondok pesantren dengan model salafiyah yang membatasi ruang gerak santri (otomatis mahasiswa).

2. Kedua, Fardian Junaidi Dwi (2016), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri*. Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri, 2) Mendeskripsikan kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri. 3) Mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya guru dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi sikap dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh pendidik.

3. Ketiga, Misbahul Munir (2016), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Malang*. Tujuan Penelitian : Untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Malang. Hasil penelitian dan analisis data diperoleh, bisa disimpulkan kurikulum 2013 di MAN 1 Malang menggunakan 3 tahap dalam proses pembelajaran ekonomi yang meliputi proses pendahuluan yang meliputi pembuatan RPP bahan ajar dan media pembelajaran. Proses pelaksanaan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam kelas atau pun diluar kelas sesuai RPP yang dirancang sebelumnya, dan proses evaluasi. Dalam proses implementasi kurikulum 2013 mengalami bermacam persoalan, persoalan itu muncul dari guru yang belum siap dalam menghadapi kurikulum 2013. Kemampuan guru yang belum optimal dalam menggunakan sumber belajar, media pembelajaran, dan metode dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

4. Keempat, Abdul Hafidz (2015), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *analisis kesulitan guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam penerapan kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang*. Tujuan penelitian : untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial terhadap kurikulum 2013 di SMPN 13 Malang dan juga memahami bagaimana kesulitan guru pendidikan IPS dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian tersebut adalah 1) pemahaman guru pendidikan IPS terhadap kurikulum 2013 sudah baik meski perlu adanya bimbingan dan wawasan dan juga pelatihan. 2) kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian dan pengaplikasian 5 M. 3) factor penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan IPS dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain : kompetensi guru dalam menguasai kurikulum yang baru itu masih belum sepenuhnya dikuasai, peraturan yang selalu berubah-ubah, kebiasaan para guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama.
5. Kelima, Salima Sulusa Habba (2016), jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan Mata Pelajaran IPS di SMPN 13 Malang*. Tujuan Penelitian : 1) Mendeskripsikan poses perencanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang, 2) Mendeskripsikan

tahapan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang. 3) Mendeskripsikan evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 13 Malang. Hasil penelitian ini adalah : a) dalam proses perencanaan implementasi kurikulum 2013 dengan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap seluruh warga sekolah dan orang tua. B) Tahapan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan terdiri dari yang pertama tahapan sosialisasi dilakukan terhadap orang tua, guru, dan komite sekolah. Lalu tahapan yang kedua tahapan proses pelaksanaannya pada SMPN 13 Malang.

Adanya penelitian terdahulu maka peneliti disini mengambil fokus penelitian yang berbeda. Peneliti memfokuskan pembahasan pada bagai mana model pembelajaran IPS terpadu perspektif kurikulum 2013 serta Kendala dan solusi dalam mengatasi pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu prespektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi dalam tiga bab yaitu:

Tabel 1.1 Sistematika Pembahasan

- Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Modelatika Pembahasan.
- Bab II: Merupakan kajian Teori yang meliputi;
Pembahasan tentang Pembelajaran IPS Terpadu dalam Kurikulum 2013; Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013, Pengertian Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Karakteristik Kurikulum, Tujuan Kurikulum, Kerangka Dasar Kurikulum, Struktur Kurikulum dan Implementasi Kurikulum
- Bab III: Menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian, dan Modelatika Pembahasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mata Pelajaran IPS Dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian IPS Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu –ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, filsafat dan psikologi sosial.⁶

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komperatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktifitas-aktifitas ekonomi, organosasi politik,

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 124

ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih.

Ilmu politik dan ekonomi tergolong dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktifitas-aktifitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial, secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.⁷



Gambar 1.1: Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosisal

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS Terpadu

Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SMP/MTS antara lain sebagai berikut⁸ :

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sosial, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

⁷ Ibid, hlm 125

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm 126

- b. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
 - c. Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, sosiologi.
 - d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan , masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti penemuan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
 - e. Standar kompetensi dan kompetensi IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.
- c. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakal program-program mata

pelajaran IPS di sekolah di organisasikan secara baik.⁹ Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
 - b. Mengatahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
 - c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
 - d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.¹⁰
- d. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013
- 1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm 128

¹⁰ Ibid, hlm 128

kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:¹¹

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.2 : Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,

¹¹ Permendikbud no. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs, Hlm. 6

prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai ¹²

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:¹³

- a) kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;

¹² Ibid., Hlm. 6

¹³ Ibid., Hlm. 8

- b) kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- c) kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- d) kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian kompetensi dasar pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 : Naskah Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Memiliki rasa ingin tahu, terbuka dan sikap kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>

keberadaannya	
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.3 Mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar¹⁴</p>

¹⁴ Ibid., Hlm. 55-56

Ada beberapa langkah yang penting yang harus dilakukan untuk menyusun bahan ajar yang dapat memenuhi maksud dari kurikulum 2013, di antaranya:¹⁵

- a) Membaca dan menganalisis KD dari berbagai KI satu tahun.
- b) Menganalisis materi yang telah disampaikan sehingga mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman siswa pada bulan tersebut. Hal ini bisa dilakukan, misalnya 2x16 pekan efektif= 32. Kemudian juga dengan membuat rangkaian KD dari KI 1, 2, 3, dan 4.
- c) Melakukan pemetaan dan kemudian menyusun urutan bahan ajar dengan modelatika yang benar, seperti:
 - 1) Pendahuluan.
 - 2) Mengamati kasus atau testimoni perilaku materi tertentu.
 - 3) Mendorong pertanyaan apa, mengapa, bagaimana.
 - 4) Menggali informasi (meminta siswa membaca pengetahuan tentang materi atau bahan ajar tertentu).
 - 5) Menalar atau mendiskusikan tentang apa bedanya, fungsinya, dampaknya dan lain sebagainya dari materi yang ada.
 - 6) Menyajikan cerita.
 - 7) Merefleksi.
 - 8) Merenungkan.

¹⁵ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan, (Surabaya: KataPena, 2014), Hlm. 155-156

- 9) Mengomentari kasus (penerimaan dan penghargaan).
- 10) Ayo bertindak (mencoba membuat).
- 11) Mempraktikan perilaku (rencana aksi) di rumah, di sekolah, di masyarakat, di negara.
- 12) Penutup.
- 13) Merangkum atau membuat peta konsep.
- 14) Penilaian pencapaian pengetahuan.
- 15) Tugas membuat portofolio (laporan tertulis).

2. Pembelajaran IPS terpadu prespektif kurikulum 2013

A. Konsep Pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan outentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.¹⁶

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm 129

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, permasalahan yang berkembang. Bisa ,membentuk permasalahan yang dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kuruh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.¹⁷

a. Model Intergrasi berdasarkan Topik.

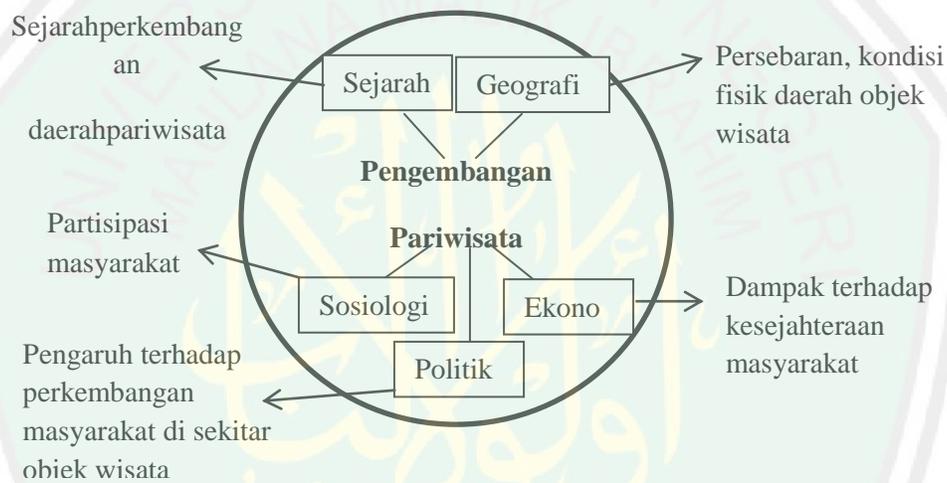
Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “Pariwisata”.Pariwisata dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu pengetahuan sosial.¹⁸Pengembangan pariwisata dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

Secara sosiologis pariwisata itu juga dapat ditinjau dari partisipasi masyarakat, pengaruhnya terhadap kondisi sosial budaya setempat, dan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat local.Secara historis dapat dikembangkan melalui sejarah daerah pariwisata tersebut.

¹⁷ Ibid..

¹⁸Ibid, hlm 130

Keadaan politik juga dapat dikaji pula pada topik pengembangan pariwisata berkaitan dengan pengaruhnya terhadap perkembangan pariwisata. Selanjutnya, dampak pariwisata terhadap perkembangan ekonomi local maupun nasional dapat dikembangkan melalui kompetensi yang berkaitan dengan ekonomi. Skema berikut memberikan gambaran keterkaitan suatu topik/tema dengan berbagai disiplin ilmu. Sejarah perkembangan daerah pariwisata.



Gambar 2.4 : Model Integrasi IPS Berdasarkan Topik/Tema

b. Model Integrasi berdasarkan potensi utama.

Ketepaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat, sebagai contoh, “Potensi Bali sebagai daerah tujuan wisata”. Dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam kebudayaan Bali dikaji dan ditinjau dari faktor alam, sosial/antropologis, historis kronologis, dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan. Melalui

kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka siswa selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat beberapa disiplin yang tergabung dalam ilmu pengetahuan sosial.¹⁹



Gambar 2.5: Model Integrasi IPS Berdasarkan Potensi Utama

c. Model integrasi berdasarkan permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya adalah “Pemukiman kumuh”. Pada pembelajaran terpadu, pemukiman kumuh ditinjau dari beberapa faktor sosial yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis, kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat aturan/norma.²⁰

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm 131

²⁰Ibidhlm 131,



Gambar 2.6 : Model Integrasi IPS Berdasarkan Permasalahan

B. Lingkup Materi atau Pembelajaran IPS

Sesuai dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa :

untuk menghadapi tantangan yang ada, bangsa Indonesia perlu memupuk nasionalisme budaya (Cultural Nasionalisme) yang berarti pengakuan terhadap budaya etnis yang beragam, yang lahir dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia. Setelah itu, perlu mengelola sumber daya alam untuk menjamin kesejahteraan bangsanya berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prinsip keadilan sosial, dan meningkatkan daya saing produk barang dan jasa, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai subyek dalam persaingan tersebut.²¹

Dari semua tantangan tersebut, pendidikan IPS mengambil peran untuk memberi pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, yaitu :

1. Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

²¹Enco Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 35-37

2. Membekali kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin rahu, inquiry, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Membina kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Ruang lingkup IPS adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama ips.

Ruang lingkup mata pelajaran ips di smp, meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu.
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman hindu-budha, dan zaman islam, zaman penjajahan dan tumbuhan semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal masa reformasi sekarang.
- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

C. Rekomendasi Best Practice Dalam Pembelajaran IPS

Rekomendasi dari zimelman berikut dapat dijadikan tambahan informasi dalam membelajarkan IPS sesuai dengan kurikulum 2013.²² Peserta didik perlu:

1. Diberi kesempatan untuk melakukan investigasi pada tema dan subtema secara mendalam.
2. Melakukan eksplorasi yang menantang dari pertanyaan yang terbuka.
3. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Terlibat aktif baik secara individu maupun kelompok sehingga tercipta keterampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk belajar sepanjang masa.
5. Terlibat secara aktif dalam membaca, menulis, mengobservasi, mendiskusikan, mempertentangkan sehingga dapat menjamin keterlibatan mereka.
6. Membangun pengetahuan awal dari kehidupan mereka dimasyarakat.
7. Mensupport budaya masyarakat setempat hingga budaya nasional.

3. Model pembelajaran IPS terpadu

Pengertian model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru . Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan , metode, dan teknik pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran dan beberapa yang disarankan dalam

²²Modul pembelajaran IPS dan teori belajar. Hlm 16

kurikulum 2013 diantaranya adalah sebagai berikut : Inquiry Based Learning, Discovery Based Learning, Project Based Learning, dan Problem Based Learning.²³

Berikut ini sedikit uraian penjelasan langkah-langkah dari tiap model pembelajaran, antara lain :

1. Inquiry Based Learning

Strategi pembelajaran inquiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.²⁴

²³Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 45-47

²⁴Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung:Pt Remaja Risdakarya,2014),hlm 173-175

a. Ciri-ciri strategi inquiri

Pertama, strategi inquiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inquiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diharapkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inquiri menempatkan guru bukan sebagai sumber pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktifitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses Tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiri adalah kemampuan berfikir secara modelatis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, strategi pembelajaran inquiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal. Sebaliknya siswa

akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Strategi pembelajaran inquiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inquiri

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk berkeaktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan

masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa di dorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inquiri. Oleh sebab itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh sehingga hipotesis yang bermunculan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berfikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis rasional dan logis.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inquiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan. Sering terjadi kemacetan berinqiri adalah manakala siswa tidak apresiatif terhadap pokok permasalahan. Tidak apresiatif itu biasanya ditunjukkan oleh gejala-gejala ketidak gairahan dalam belajar. Manakala guru menemukan gejala-gejala ini guru hendaknya memberikan terus dorongan kepada siswa untuk belajar melalui penyuguhan bergai jenis pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa sehingga mereka mampun untuk berfikir.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dalam menguji hipotesis yang terpenting adlah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, karena

banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus pada masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

c. Keunggulan dan kelemahan strategi inquiri

Diantara keunggulannya adalah :

1. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
3. Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, strategi ini juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
 2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
 3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
2. Model Keterhubungan / Terkait (Connected Model)

a. Pengertian

Model pembelajaran terkait atau connected model adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan berikutnya, mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengaitkan satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, dan dapat juga mengaitkan pekerjaan hari itu dengan hari yang lain atau hari berikutnya dalam suatu bidang study.²⁵

Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha secara sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam suatu disiplin ilmu. (Sukayati,2004:6) Dengan demikian, model terhubung merupakan model

²⁵Kadir Abdul dan Asrohah Hanun, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2014),hlm 39-41

integrasi inter bidang studi. Model ini secara nyata mengorganisasikan atau mengintegrasikan suatu konsep, keterampilan atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Pengintegrasian ide-ide yang dipelajari tersebut terdapat dalam satu semester atau satu tahun dengan semester atau tahun berikutnya menjadi suatu kesatuan yang utuh.

b. Keunggulan dan Kelemahan

Beberapa keunggulan pembelajaran terpadu tipe connected antara lain sebagai berikut :

- siswa memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang suatu konsep, sehingga transfer pengetahuan akan sangat mudah karena konsep-konsep pokok dikembangkan terus-menerus. Karena siswa dapat mengintegrasikan ide-ide dalam inter bidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah. Dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan didalam suatu bidang studi, siswa-siswa mempunyai gambaran yang lebih komprehensif dari beberapa aspek tertentu mereka pelajari secara lebih mendalam.

- Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus-menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi.
 - Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih dapat dicerna oleh siswa.
 - kaitan-kaitan dengan sejumlah gagasan didalam satu bidang studi memungkinkan siswa untuk dapat mengkonseptualisasi kembali dan mengasimilasi gagasan secara bertahap.
 - Pembelajaran terpadu model terhubung tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.
- c. Kelemahan pembelajaran type connected antara lain:
- Masih kelihatan terpisahnya inter bidang studi.
 - Tidak mendorong guru untuk bekerja secara team, sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep serta ide-ide antar bidang studi.
 - Dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan.
3. Model pembelajaran jarring laba-laba (Webbed Model)
- a. Pengertian
- Pembelajaran model webbed adalah pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema sentral bagi keterhubungan berbagai bidang studi. (Sukayati,2004:6)²⁶

²⁶Ibid, hlm 46

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari model jarring laba-laba seperti dikemukakan triyanto(2007:44-45), meliputi:

- Penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar.
- Lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- Memudahkan perencanaan.
- pendekatan tematik dapat memotivasi siswa.
- Memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait.

Selain kelebihan yang dimiliki, model webbed juga memiliki kekurangan.

Antara lain:

- Sulit dalam menyelesaikan tema.
- Cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal.
- Dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan dari pada pengembangan konsep.

4. Problem solving

Problem Solving (Metode pemecahan masalah) bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam problem solving

dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.²⁷

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “learner cantered” berusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Metode problem solving sering disebut “metode ilmiah” (Scientific method) Karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah-langkah ilmiah. Yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengemukakan dan mencari data/ fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi, dan mengaplikasikan temuan kedalam situasi baru.

Langkah-langkah metode problem solving, antara lain:

1. Menyiapkan isu/masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, sesuai dengan materi yang disampaikan dan kehidupan real siswa/keseharian.
2. Menuliskan tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
3. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya dan lain-lain.

²⁷Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung:Pt Remaja Risdakarya,2014),hlm170

4. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
5. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demontsrasi, tugas, diskusi, dll.
6. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

4. Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui, dan “hoddos” yang berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa arab disebut “ Toriqoh” yang artinya jalan, cara, model atau keterlibatan dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Jadi metode adalah teknik dan alat yang dapat merupakan baguan dari perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan suatu proses belajar mengajar. Dari penjelasan ini dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa metode pembelajaran itu berkaitan dengan cara bagaimana kehidupan proses belajar mengajar itu harus dilakukan. Dalam hal ini, metode mengajar terwujud dalam serangkaian operasional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tentunya harus dipahami bahwa serangkaian tindakan guru

²⁸Zuhairini, dan Abdul Gkofir, Op.Cit. hlm.54

tersebut tetap berada pada lingkup metode yang digunakan dan harus sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sedangkan pembelajaran adalah upaya guru untuk mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

Sebagai mana dikutip oleh Zainil Aqiib menjelaskan bahwa:

pembelajaran adalah *pertama*, pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, *kedua*, pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁹

Jelasnya metode pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Pendidikan akan selalu mengalami pembaruan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri melalui kurikulum sebagai apa yang sudah di lakukan oleh pemerintah, Maka metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran juga akan mengalami pembaruan yang menitik beratkan pada hasil pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian inovasi metode pembelajaran diartikan sebagai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas anak didik menuju tujuan.

²⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*(Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm 41.

Metode apapun yang digunakan pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip PBM. *Pertama*, berpusat pada anak didik (Student oriented). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak didik yang sama, sekalipun kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (Learning Stile) anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan melakukan (Learning by doing). Supaya proses belajar itu menyenangkan guru harus menyediakan kesempatan pada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (Learning to live together). *Keempat*, mengembangkan keingin tahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berfikir kritis dan kreatif. *Kelima*, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreatifitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban setiap masalah yang dihadapi anak didik.³⁰

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, model

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 201

pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (Learning style). Dan gaya belajar guru (Teaching Style) yang keduanya disingkat menjadi (Style of learning and teaching).³¹

Belajar sering kali diidentikan oleh para penimba ilmu yakni siswa sebagai sesuatu hal yang penuh tuntunan dan mutlak dilakukan karena melihat proses dan format tempat belajarnya sendiri cenderung sangat formal dan menjemukan. Karena itulah mengapa model pembelajaran yang cenderung membosankan tersebut harus dirubah menjadi sesuatu yang menyenangkan tetapi bisa memotifasi siswa untuk antusias mengikuti pembelajaran dan partisipun akan terlahir dengan sendirinya. Serta dengan adanya berbagai macam perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maka menuntut agar diimplementasikannya suatu model pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Banyaknya jalan menuju roma. Aneka jalan ke roma tersebut tentunya beragam kualitas dan fungsinya. Jika kita ke roma dengan kapal akan lebih lambat dibandingkan dengan pesawat. Jika melewati jalan yang penuh lubang dan mendaki tentu akan lebih tidak efektif dari pada melewati jalan yang datar, lurus, dan halus.

Begitu pula banyak cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan siswa sehingga terjadi perubahan belajar dalam dirinya, cara untuk

³¹ Ibid, hlm 41

mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang seirama dengan kondisi siswa, tujuan dan kondisi pembelajaran yang akan dilangsungkan. Untuk pembelajaran tertentu, kadang ada metode yang cocok dan ada pula metode yang tidak cocok digunakan.³²

Metode apapun sangat baik untuk pembelajaran asalkan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, misalnya metode Dite, Cooperative, Kontekstual, Kolaboratif, Partisipatori, Komunikatif, Ekselerasi, maupun metode lainnya. Begitu pula, semua metode akan menjadi buruk dan tidak berguna apabila tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar meskipun metode tersebut mempunyai kategori yang baru ditemukan oleh pakarnya.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Metode Cermah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah secara mudah diterima, isinya mudah dipahami serta menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang benar dari isi yang disampaikan.

Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru.³³

³² Suyatno, Op.Cit hlm 13-14

³³Zuhairini dan Abdul Ghofir, Op.Cit. hlm 61

- 1) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran.
- 2) Waktu terbatas, sedangkan materi/informasi banyak yang akan disampaikan.
- 3) Lembaga Pendidikan sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan jumlah siswa banyak.

Keterbatasan metode ceramah. Sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan siswa tidak terukur
- 2) Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur
- 3) Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah
- 4) Materi kurang terfokus
- 5) Pembicaraan sering melantur

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sednglan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.³⁴

Metode Tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk³⁵:

1. Merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah atau bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
2. Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian.

³⁴ Ibid, hlm 63

³⁵ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 140

3. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa.
4. Mengarahkan pengamatan dan proses berfikir siswa.³⁶

Keterbatasan metode Tanya jawab adalah :

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama ketika ada jawaban yang menarik perhatian, tetapi bukan sasarannya yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berfikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.³⁷

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa, atau siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali/memperdebatkan topik, atau permasalahan tertentu.³⁸

Jika metode diskusi ini digunakan oleh guru, pelatih, dan instruktur maka pengajar:

1. Menyediakan bahan, topik atau masalah yang akan di diskusikan.
2. Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penguasaan study khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.

³⁶Zuhairini dan Abdul Ghofir, Op.Cit. hlm 63

³⁷ Abu Ahmadi, dkk, Op.Cit. hlm 57

³⁸ Abdul Majid, Op.Cit. hlm 141

3. Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis, dan meringkas.
4. Membimbing diskusi, tidak member ceramah.
5. Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya.
6. Waspada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan tidak menentu.
7. Melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain.

Metode diskusi ini tepat digunakan bila :

1. Siswa berada ditahap menengah atau tahap akhir proses belajar.
2. Pelajaran formal atau magang.
3. Perluasan pengetahuan yang telah dikuasai.
4. Belajar mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan.
5. Membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pendekatan, interpretasi, dan kepribadian.
6. Menghadapi masalah secara berkelompok.
7. Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berfikir rasional

d. Metode Studi Kasus

Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternative pemecahannya. Metode ini dapat dikembangkan atau diterapkan pada siswa, manakala siswa memiliki pengetahuan awal tentang masalah ini.

Metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Pemilihan kasus-kasus yang dipilih harus representative
2. Membaca. Setiap siswa perlu membaca semua catatan dan referensi mengenai kasus tersebut secara mendalam
3. Analisis. Siswa disarankan menganalisis tahap demi tahap
4. Diskusi. Semua siswa mempertukarkan simpulan
5. Pertimbangannya secara lisan mengenai kasusnya tersebut.³⁹

e. Metode Bermain Peran

Metode Bermain Peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka.

f. Mengkritisi Pengalaman / Peristiwa Penting (Critical Incident)

Metode ini dimaksudkan untuk mengajak siswa agar mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan topik apa yang akan dipelajari pada pertemuan ini
2. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari

³⁹Zuhairini dan Abdul Ghofir, Op.Cit. hlm 76

3. Tanyakan pengalaman apa yang tidak pernah terlupakan kepada siswa terlatih keberaniannya
4. Sampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa tersebut

g. Snow Balling

Metode ini bermaksud untuk mengajak siswa untuk merumuskan sebuah jawaban dari pertanyaan guru dengan cara sendirian (satu orang) kemudian hasilnya dipadukan kepada teman lain dalam kelompok kecil (dua orang) sampai menjadi rumusan yang disepakati kedalam kelompok besar (1,2,4,8 dst)

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Kemukakan sebuah masalah
2. Minta kepada semua siswa berpendapat dengan cara menuliskan dalam kalimat
3. Minta siswa mencari pasangan dan merumuskan berdua, kemudian bergabung lagi dengan pasangan lainnya dan dipadukan lagi rumusan jawabannya
4. Setelah menjadi dua kelompok besar, mintalah juru bicara dari dua kelompok tersebut untuk mempresentasikannya

h. Peta Konsep (Cancep Mapping)

Metode ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Tentukan topik bahasan hari ini
 2. Suruh siswa membaca buku teks yang berhubungan dengan topik bahasa
 3. Kemudian siswa diminta membuat rumusan konsep atau kalimat atau kata kunci sebagai kesimpulan penting, yang dituangkan dalam bentuk peta, skema, bagan, yang dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari isi bacaan teks tersebut
 4. Siswa diminta mempresentasikan kedepan hasil peta yang dibuat
 5. Guru telah mempersiapkannya dirumah untuk dikonfirmasi dari hasil buatan siswa
- i. Curah Pendapat (Brainstorming)

Adalah strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide, gagasan secara lisan. Curah pendapat dapat dijadikan pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh guru tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari siswa.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru memulai dengan mengajukan suatu idea tau gagasan
2. Siswa diminta menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis
3. Manakala dari gagasan-gagasan ini yang disetujui atau yang tidak disetujui dan mengapa? Apakah beberapa gagasan ini perlu dikelompokkan ?

4. Guru sudah memiliki kata kunci untuk kesimpulan akhir setelah menyimpulkannya sendiri dari gagasan-gagasan yang dimunculkannya

j. Information Search

Yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun oleh siswa sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk mencari informasi yang akurat.

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh cara mencari informasi dari sumber belajar
2. Sumber belajar bisa berupa buku teks (Koran, majalah, televisi, radio, internet, computer dll)
3. Informasi yang akan dicari diusahakan berkenaan dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari
4. Siswa disuruh menjawab dengan cara kompetisi dan saling melengkapi
5. Guru memberi respon terhadap jawaban-jawaban siswa

k. Mengomentari gambar (poster coment)

Yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide dengan apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentunya berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru menyediakan potongan gambar yang dihubungkan dengan materi bahasan
 2. Jangan ada tulisan apapun dalam gambar tersebut
 3. Siswa disuruh berkomentar dengan bebas secara bergiliran, kira-kira idea pa yang akan dimunculkan setelah melihat gambar tersebut
 4. Siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda, karena fikiran manusia juga berbeda-beda
 5. Guru sudah mempersiapkan rumusan jawaban yang tepat mengenai gambar tersebut sehingga siswa dapat mendapatkan penjelasan
1. Mencari pasangan jawaban (Index card matc)

Strategi ini digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocock dengan pertanyaan yang sudah disiapkan

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Siapkan materi yang sudah dipelajari dirumah, atau yang pernah dialami sebagai pengalaman
2. Buatlah potongan kertas sejumlah siswa dikelas yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban
3. Potongan kertas yang berisi pertanyaan diberikan pada separuh bagian siswa yang berisi jawaban diberikan kepada sebagian siswa yang hadir
4. Siswa disuruh mencari pasangan soal dan jawabannya setelah ketemu disuruh mereka duduk berdekatan dan mulailah satu persatu membacakan

atau mencocokkan soal dan jawabannya, yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan pasangan

5. Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan menjelaskan

m. Metode STAD (Student Teams-Achievement Divisions)

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll)
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru member tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang faham menjelaskan kepada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok memahami materi
4. Guru member kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Guru member evaluasi
6. Kesimpulan

n. Metode Jigsaw (model tim ahli)

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan kedalam 4 tim
2. Tiap tim mendapat materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan

4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
 5. Setelah diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
 6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
 7. Guru memmberi evaluasi
- o. Learning stra with a question

Adalah strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak siswa untuk memulai membahas pelajaran dengan cara mempertanyakan secara lisan atau tulis mengenai hal-hal yang dirasa sulit terhadap materi pelajaran.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

1. Bagikan bahan belajar (materi) minta siswa membaca dengan cara berpasangan
2. Siswa diminta membuat pertanyaan terhadap hal-hal yang sulit difahami
3. Kumpulkan semua pertanyaan tersebut dan kumpulkan mana pertanyaan yang paling banyak dibutuhkan siswa
4. Muallilah pelajaran dengan cara menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan tersebut

5. Pendekatan saintifik

Pemerintah dengan kebijakan lama (Kurikulum KTSP) dengan mengganti kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 hal ini sejalan dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁰

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator hal ini sejalan dengan arifin subkhi, “Pada prinsipnya kurikulum baru 2013 ini mempeosisikan guru bukan yang member tahu, justru memposisikan siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Namun saat ini belum didukung kemampuan guru dengan penyampaian materi dengan nalar yang logis.

Dalam proses pembelajaran terjadi nilai edukatif yang mewarnai interaksi antar guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terlebih dahulu dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan dengan demikian, proses pembelajaran terjadi dengan baik apabila interaksi antar guru dan siswa memiliki nilai edukatif. Dalam kurukulum 2013 ini menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pendidikan saintifik dalam pembelajaran sesuai dengan permendikbud no.81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum meliputi: Mengamati, Mananya,

⁴⁰ Mida Latifah Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum2013* (Yogyakarta: Kata Pena 2013), hlm 110

mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁴¹Tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik ini diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada rana afektif.

1. Pengertian Pendekatan Sintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum/prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (Untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman untuk peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui persebaran angket dan observasi bukan hanya diberi tahu.⁴²

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hlm 5

⁴²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta Kemendikbud 2013

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklarifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar, yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan teori belajar Bruner. Pertama individu, hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan dan prinsip. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi keingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.⁴³

Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (Jarak skematis). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan

⁴³ Ibid

berkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan perubahan terjadi skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi merupakan kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru kedalam skema baru yang cocok dengan cirri-ciri rangsangan yang ada atau modifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan cirri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbang atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vigotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone of proximal development daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang tua dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
 - b. Melibatkan ketrampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
 - c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
 - d. Dapat mengembangkan karakter siswa
2. Tujuan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik⁴⁴ :

- a. Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
 - b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara modelatik.
 - c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
 - d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
 - e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam artikel ilmiah.
 - f. Untuk mengembangkan karakter siswa.
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

⁴⁴ Ibid

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - b. Pembelajaran membentuk student self concept
 - c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
 - d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip.
 - e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
 - f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
 - g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
 - h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang di konstruksi siswa dalam struktur kognitif.
4. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik.

Permendikbud no.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan sendiri dari

keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dikolaborasi lebih lanjut.⁴⁵

Kemendikbud 2013 memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen : Mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menguji. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini⁴⁶:

Pendekatan saintifik adalah dimana suatu pendekatan yang menekankan pada 5M yaitu : Mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam hal mengenal, kemudian memahami beberapa materi untuk mendapat informasi. Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat berfikir

⁴⁵ Dokumen Paparan Kemendikbud Dalam Sosialisasi Kurikulum 2013

⁴⁶ Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013, Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2013), hlm 141

dengan menyeluruh tanpa terpisah-pisah. Yang mana hal ini akan mempermudah siswa dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan.

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (Meaning Full Learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah melaksanakannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relative banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini :

1. Menentukan obyek apa saja yang akan di observasi
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang akan di observasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa saja yang perlu di observasi, baik primer maupun sekunder.
4. Menentukan dimana tempat obyek yang akan di observasi.

5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti mengumpulkan buku catatan, kamera, tip recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitan ini, guru harus memahami bentuk keterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

1. Observasi biasa (Common Observation). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (Complete Observer). Disini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
2. Observasi terkendali (Controlled Observation). Seperti halnya observasi biasanya, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati. Namun demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang di khususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan

observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang di observasi.

3. Observasi partisipatif (Participant Observation). Pada observasi partisipatif peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas atau objek yang diamati. Dibidang pengajaran bahasa, misalnya dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan bermukim langsung ditempat subyek atau komunitas tertentu dan pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialog setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan yang dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur. Seperti yang dijelaskan berikut ini :

- a) Observasi berstruktur pada observasi berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek atau situasi apa yang ingin di observai oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara modelatis dibawah bimbingan guru.
- b) Observasi tidak berstruktur pada observasi yang tidak berstruktur dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku

atau detail mengenai apa yang harus di observasi oleh peserta didik membuat catatan, rekaman atau mengingat dalam memory secara spontan/subjek, objektif atau situasi yang di observasi.

Praktek observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika peserta didik dan guru melengkapi dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain seperti:

1. Tip Recorder, Untuk merekam pembicaraan.
2. Kamera, Untuk merekam objek kegiatan secara visual.
3. Film/Vidio, Untuk merekam kegiatan objek atau secara audio visual.
4. Alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, alat atau instrument yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar ceklis, skala rentang, catatan anecdotal, catatan berkala dan alat metalikal. Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek atau factor-faktor yang akan di observasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anecdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang di observasi.

Prinsip-prinsip yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan sebagai berikut :

1. Cermat, Objektif dan jujur serta berfokus pada objek yang di observasi untuk kepentingan pembelajaran.
2. Banyak atau sedikit peserta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek atau suatu yang di observasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
3. Guru dan peserta didik harus memahami apa yang dicatat, direkam dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

b. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi menyimak dan pembelajar yang baik.

- A. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pernyataan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pernyataan” tidak selalu dalam bentuk kalimat Tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, misalnya : apakah ciri-ciri kalimat yang efektif. Fungsi bertanya, misalnya :

- Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik suatu pembelajaran
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk diri sendiri
- Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancamannya untuk mencari solusi
- Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap keterampilan dan kepehamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
- Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan member jawaban secara logis, modelatis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan
- Membangun sikap keterbukaan untuk saling member dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial hidup berkelompok
- Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon yang tiba-tiba muncul

- Melatih kesantunan dan berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.⁴⁷

c. Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 maka menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan modelatis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah menalar disini merupakan padanan dari associating : bukan merupakan terjemah dari reasonsing. Meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran karena itu, istilah aktifitas menalar dalam konteks pembelajaran dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif.

Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama

⁴⁷ Imas Kurniasih, Op Cit,hal 146

mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan didalam refrensi dengan peristiwa lain.

Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan dimemori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari prespektif psikologi asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara fikiran atau kedekatan ruang dan waktu.⁴⁸

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon. Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen thordike, yang dikenal dengan teori asosiasi, jadi prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Thorndike adalah asosiasi, yang juga dikenal dengan teori stimulus –respon. Menurut Thordike, proses pembelajaran, lebih khusus lagi proses pembelajaran peserta didik terjadi secara perlahan atau incremental atau terhadap, bukan secara tiba-tiba. Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud no.81 A tahun 2013, adalah mempross informasi yangs udah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun

⁴⁸ Imas Kurniasih, Op Cit,hal 148

hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada pendekatan dan strategi pembelajaran yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktifitas ini juga di istilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan modelatis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aktifitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori-teori belajar Asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memory. Selama menransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memory otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

d. Mencoba

Untuk memperoleh hasil yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA, misalnya peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktifitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :

- (1) Menentukan tema/topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- (2) Mempelajari penggunaan alat yang tersedia dan harus disediakan.
- (3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- (4) Melakukan dan mengamati percobaan.
- (5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data.
- (6) Menarik Kesimpulan atas hasil percobaan.
- (7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan dapat berjalan lancar, maka :

1. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
 2. Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan.
 3. Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
 4. Guru menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan peserta didik.
 5. Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
 6. Membagi kertas kerja kepada peserta didik.
 7. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru,
 8. Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasikannya, bila dianggap perlu didiskusikannya secara klasikal.⁴⁹
- e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan member kesempatan pada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

⁴⁹ Imas Kurniasih, Op Cit, hal 150

Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana pendekatan dan strategi pendekatan disampaikan dalam permendikbud no.81 A tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir modelatis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

6. Model Pembelajaran dalam Prespektif Islam

Tokoh besar dalam pendekatan naturalisme dan romantisme adalah J.J Rousseau yang selanjutnya diikuti oleh Freud dan Gesell. Menurut teori ini, apa yang muncul dalam diri peserta didik merupakan aspek yang terpenting bagi perkembangannya. Oleh karena itu suasana pendidikan harus terbuka dan member ruang kebebasan bagi peserta didik untuk mengikuti hal-hal baik yang muncul dari batin mereka dan mengendalikan hal-hal buruk yang juga muncul dari batinnya. Pendekatan ini menolak metode kuliah, menghafal dan drill yang akan melenyapkan spontanitas untuk mengaktualisasikan yang baik. Romantisme memakai metaphor “kesehatan” dan “pertumbuhan” untuk menerangkan proses perkembangan fisik dan mental peserta didik. Proses pertumbuhan kognitif dan fisik dipahami dengan model

pertumbuhan tanaman. Tugas guru adalah member makanan yang sesuai dengan pertumbuhannya⁵⁰.

Psikologi tersebut menekankan peranan factor-faktor genetic dan biologis dalam perkembangan murid. Lingkungan kerap kali hanya menghalangi perkembangan individu. Rousseau, misalnya mengatakan dalam pembukaan bukunya *Emile ou L'Education*, bahwa segalanya baik ketika datang dari tangan pencipta, dan segalanya menjadi buruk ditangan manusia. Sejalan dengan itu, Freud juga mengatakan, bahwa lingkungan membuat frustasi dan fiksasi dalam diri individu sehingga energy-energi psikisnya depresi.

Gagasan tentang “bebas dari sekolah” (Ivan Illich), “Sekolah bebas” atau “sekolah terbuka” memikat simpati masyarakat. Ide-ide ini dapat dimasukkan kedalam pendekatan etis tomantis ini. Etika Eudaemonisme barangkali merupakan istilah yang cocok bagi romantisme. Kaidah eudaemonisme menyatakan wujudkanlah kehidupanmu sedemikian rupa sehingga engkau mencapai kebahagiaan sebesar mungkin. Untuk itu kembangkanlah kemampuan-kemampuan secara aktif dan sempurnakanlah dirimu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, terlihat bahwa ini teori pendidikan naturalisme dan romantisme adalah memberikan kebebasan kepada peseta didik agar

⁵⁰Abudin Nata. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Kencana Pranada Media Grup: Jakarta) 2009. Hlm 135

mengembangkan bakat, minat dan kemampuan bawaannya sesuai dengan keinginannya.⁵¹

Teori naturalisme dan romantisme ini dilihat dari segi gagasannya tampaknya cukup ideal yaitu sikap menghormati, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang bebas dalam menentukan pilihan hidupnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah yang artinya : “Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”(QS Al-Isra’, 17;70). Pada uraian ini terlihat bahwa manusia telah dimuliakan oleh Allah dan diberi kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan. Kemampuan ini dihubungkan pula dengan adanya Anugerah yang diberikan Tuhan kepadanya yaitu, berupa struktur tubuh dan kelengkapan pancaindra yang lengkap, serasi dan harmonis yang memungkinkan ia dapat menyimpan pengetahuan yang dimilikinya, memproduksi kembali, menyusun teori dan konsep, merancang masa depan, merekam peristiwa masa lalu dan seterusnya. Menurut teori naturalism dan romantisme kemampuan-kemampuan manusia yang demikian itu harus dihormati dengan cara dibiarkannya agar tumbuh secara alami dan sesuai dengan keinginannya.

Teori naturalism dan romantisme yang berdasarkan pada prinsip kebebasan tersebut juga sejalan dengan yang dinyatakan Al-Qur’an dalam surat Al-Kahfi (18)

⁵¹ Ibid., hlm 140

Ayat 29 yang Artinya : Dan katakanlah “Kebenaran itu datanya dari Tuhanmu, Maka barang siapa yang ingin beriman hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin kafir biarlah ia kafir.” Ayat tersebut dengan jelas memberikan kebebasan untuk memilih jalan hidupnya untuk menjadi kafir atau mukmin dengan segala resikonya.

Konsep pendidikan naturalism dan romantisme juga mengandung kelemahan dari segi persiapan mental anak didik yang belum memiliki konsep, wawasan, mental dan lain sebagainya untuk nyaring berbagai pengaruh yang datang dari luar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di era global yang selanjutnya menimbulkan penjajahan budaya baru yang bercorak hedonistic, materialistic, sekularistik sebagaimana yang terjadi saat ini, sangat berpengaruh kedalam menurunkan moralitas dan akhlak generasi muda. Mereka menjadi orang yang tidak mengenal terimakasih dan bersyukur kepada Tuhan, melainkan perintah dan larangannya melanggar, seperti menggunakan obat-obatan terlarang, terjerumus kedalam pergaulan bebas dan lain sebagainya. Semua ini merupakan salah satu bukti bahwa anak-anak selain belum mampu memelihara antara yang baik dan yang buruk, juga belum dapat disertai tanggung jawab. Mereka cenderung mengikuti hawa nafsu, mengejar kenikmatan sesaat dan lain sebagainya. Dalam keadaan peserta didik yang sedemikian itu, maka konsep pendidikan yang naturalism dan romantisme tidak sepenuhnya dapat diterapkan, bahkan jika dipaksakan akan membawa akibat yang berbahaya besar bagi peserta didik. Pendidikan romantisme dan naturalism hanya bisa dilakukan dalam lingkungan yang sudah dibuat sedemikian rupa, jauh dari pengaruh

negative dan sebagainya. Sebagaimana lingkungan pada pendidikan calon pendekatan atau lingkungan pesantren yang setiap hari diawasi oleh kyai dan ustadz serta diisi dengan suasana yang hanya belajar, beribadah, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan demikian konsep pendidikan naturalism dan romantisme erat kaitannya dengan konsep belajar pengembangan kreativitas individu hanya berlaku pada masyarakat liberal, yaitu masyarakat yang tidak mengenal nilai moral universal, dan cenderung menghalalkan segala cara. Konsep pendidikan yang seperti itu tidak sepenuhnya sejalan dengan agama islam yang menganut konsep kebebasan memilih diantara pilihan-pilihan yang ditentukan Tuhan, serta dalam batas-batas hukum alam dan hukum moral yang bersifat universal.

6. Pembelajaran Sosial Dalam Perspektif Islam

Belajar atau proses dalam pembelajaran dalam pandangan islam adalah kewajiban bagi setiap individu. Sedemikian pentingnya kegiatan belajar dan pembelajaran, sehingga perintah yang pertama kali dalam ajaran islam adalah perintah membaca, jauh sebelum perintah ibadah-ibadah yang lain, hal ini menunjukkan bahwa membaca, belajar dan pembelajaran merupakan sarana untuk dapat menjalankan ajaran-ajaran islam yang termasuk ibadah, baik ibadah yang madhah maupun ibadah yang ghoiru mahdhah.

Belajar dalam pandangan islam tidak terbatas dalam konteks ruang dan waktu seperti kelas dan jadwal pembelajaran sebagaimana dalam hadist dikatakan “belajarlah dari buaiyan hingga ke liang lahat”. Konsep inilah yang sering dikenal oleh paradig barat dengan istilah long live education. Artinya, setiap individu dapat menggunakan berbagai potensi yang diberikan Tuhan untuk belajar kapan saja, di mana saja, dan pada siapa saja sepanjang hidupnya, agar dapat survive dan sebagai upaya untuk meningkatkan derajatnya baik dihadapan sesama makhluk maupun dihadapan Allah swt.⁵² Allah swt menjanjikan akan mengangkat derajat orang berilmu sebagaimana firman nya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah mengetahui yang kamu kerjakan.” (QS. Mujadilah:11)

⁵² Muhammad Aminur. *Islam Pembelajaran Sosial*. (UIN Press: UIN Maliki Malang) 2009. hlm 15

ﷻ

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ

ﷻ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

الْأَبَابِ .

“(Apakah kamau Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?Katakanlah :”Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS.az-Zumar:9)

Disisi lain islam juga menganjurkan kepada umauntuk menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sosial serta berusaha mencegah kebatilan, kebodohan dan berbagai ketimoangan yang terjadi di lingkungan masyarakat inilah makna sesungguhnya pembelajaran sosial dalam Islam. Islam mendorong umat manusia untuk terus mencari ilmu allah dan menyebarkannya dalam fakultas kehidupan ini. Dalam statusnya sebagai pencari ilmu Allah manusia sebagai pembelajar, sementara pada saat yang sama ia juga peintahkan untuk mengajarkjan kebenaran dan pengetahuan yang telah diperoleh.⁵³

قال عليه الصلاة والسلام كن عالما، أو متعلما، أو مستمعا، أو محبا، ولا تكن الخامس فتهلك

⁵³ Ibid., hlm 17

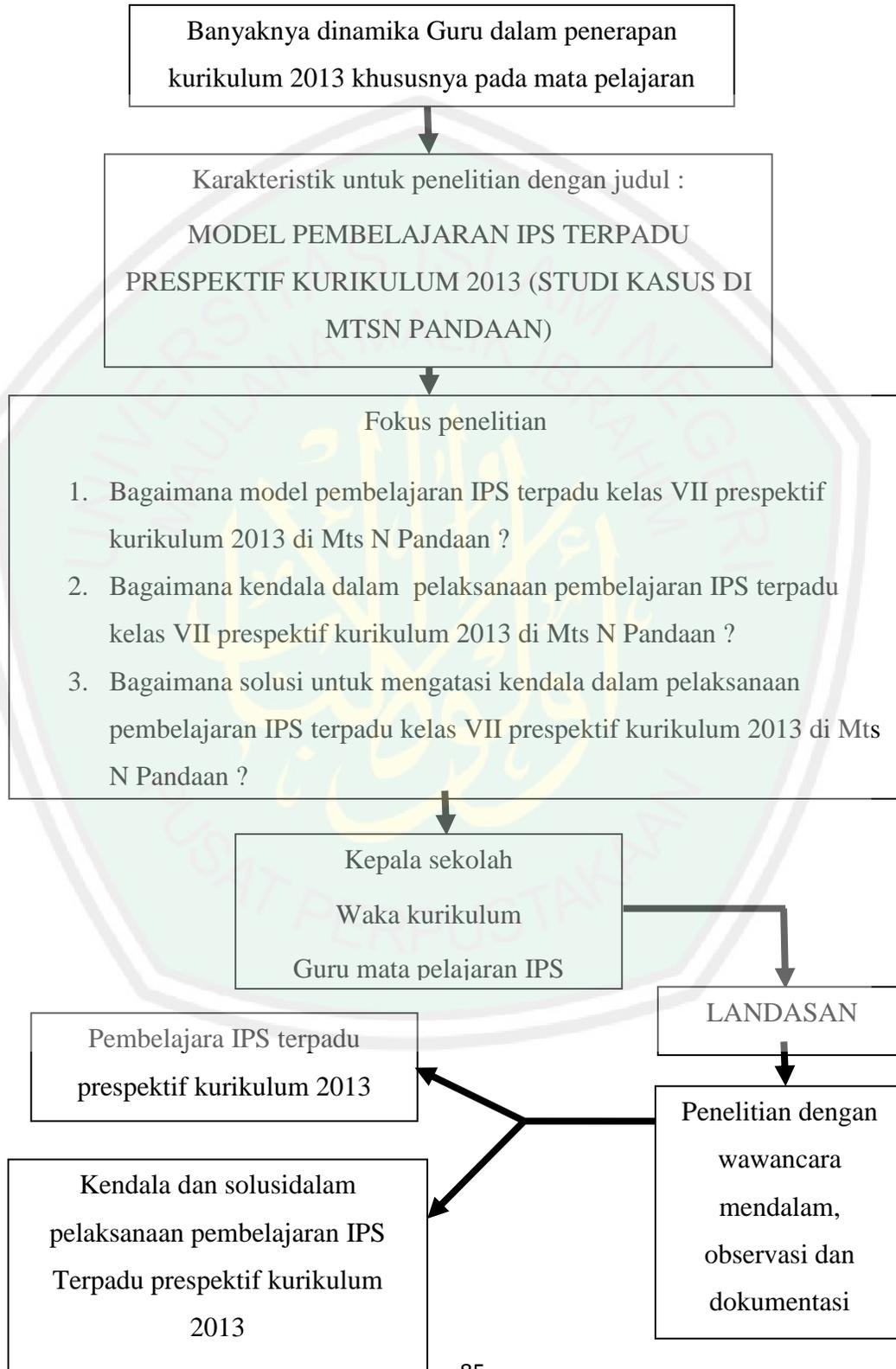
Proses pembelajaran sosial terjadi pada diri seseorang ketika ia melakukan kontak sosial dan komunikasi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung artinya seseorang berhadapan langsung face to face dan saling berkomunikasi, sementara secara tidak langsung artinya seseorang melakukan kontak dan berkomunikasi melalui media komunikasi seperti media massa, buku, telepon, televise, internet, Koran, buku, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran sosial terdapat upaya saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain, baik melalui komunikasi langsung dua arah ataupun komunikasi satu arah melalui berbagai media cetak dan elektronik.

Islam juga sangat mendorong terjadinya proses pembelajaran sosial baik melalui interaksi langsung dengan sesama manusia dalam pergaulan sosial ataupun belajar tentang perilaku manusia yang ditulis dalam buku-buku sejarah. Sebagaimana yang di ungkapkan didalam al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ .

B. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena/kejadian yang terjadi secara proporsional untuk menggambarkan suatu objek. Penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Model pembelajaran IPS terpadu perspektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan. Penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yang didalamnya terdapat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kejelasan dalam penjabaran keadaan alamiah penelitian.

Menurut bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moloeng;

pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh

mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, studi kasus “*case-study*” adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari model-model yang terkait (baounded system) atau kasus.⁵⁵

Peneliti berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan fenomena/kejadian apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kejadian yang peneliti amati berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kasus yang menjadi fokus penelitian adalah Model pembelajaran IPS terpadu perspektif kurikulum 2013 di Mts N Pandaan.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Model pembelajaran IPS terpadu perspektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting dalam seluruh proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai

⁵⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3

⁵⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), Hlm. 49

instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penyaji data, penganalisis dan pelapor data.

Hal ini sejalan yang dipaparkan oleh Lexy Moeloeng bahwa :“kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁵⁶

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan statusnya diketahui oleh informan sebagai sumber data karena sebelum penelitian, peneliti sudah mengajukan surat izin kepada kepala sekolah MtsN Pandaan.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi pertimbangan penting peneliti karena lembaga tersebut layak untuk menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu juga dimungkinkan dengan studi kasus di lembaga tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan mendalam melalui metode-metode pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Betapapun bagusnya lokasi, namun apabila sulit untuk memperoleh data yang valid dan mendalam maka akan menjadi penelitian yang sia-sia.

Penelitian ini dilakukan di MTs N Pandaan, di Jl.Urip Sumoharjo, kecamatan pandaan, kabupaten pasuruan. Semenjak berdiri tahun 1984 sampai sekarang jumlah siswa tiap angkatan tidak pernah kurang dari 150 siswa, bahkan pernah mencapai 300 siswa. Madrasah Tsanawiyah merupakan SMP plus dengan tag linanya “SUCI” (Sekolah Umum Bercirikan Islam). Sehingga lulusan MTs

⁵⁶Ibid., hlm.121

Negeri Pandaan diharapkan dapat bersaing dengan SMP dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMA/MA/SMK) dan mempunyai nilai lebih yakni dalam pemahaman keagamaan. Adapun visi yang ingin dicapai oleh MTsN pandaan adalah “Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam prestasi dengan dilandasi nilai-nilai keislaman”.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang berupa yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada di dalamnya dan yang ketiga yaitu *paper* atau data bersumber dari dokumen.⁵⁷

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁸ Untuk menentukan informan dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik dan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*).

⁵⁷ Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2008), hlm. 22

⁵⁸ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 90

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapaun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah mereka yang tidak terlibat tetapi mempunyai pemahaman atas informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan pendukungnya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum dan beberapa siswa di MtsN Pandaan.

Selain informan pendukung penulis juga menggunakan sumber data yang berupa *place* atau *paper* untuk mendukung data yang bersumber dari *person* atau informan. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *membercheck* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.

Data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, data primer berupa wawancara dengan beberapa informan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder adalah sumber data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain, data sekunder berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian. Seperti catatan, foto, gambar serta observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang real dengan fenomena/kejadian yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tiga metode dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan modelatika fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵⁹ Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hadir di lapangan hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di MtsN Pandaan

⁵⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm. 162.

Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas seperti interaksi siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru/staf pegawai madrasah, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII. Sebelum terjun langsung ke lokasi, persiapan yang dilakukan peneliti yaitu membuat format dan tahap-tahap apa yang harus dilakukan peneliti secara berurutan dan modelatis, sehingga tenaga dan waktu bisa digunakan secara efektif dan efisien.

2. Wawancara

Menurut Moloeng “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁶⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru IPS dan siswa.

⁶⁰ Lexy J. Moloeng, *op.cit.* Hlm. 186

Tabel 3.1 : Tema Wawancara pada Informan

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 di madrasah 2. Program madrasah yang mendukung pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 3. Penanaman pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 4. Evaluasi model pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi model pembelajaran ips terpadu dalam kurikulum 2013 2. Urgensi model pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 3. Koordinasi dengan seluruh guru terkait model pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 4. Evaluasi penerapan kurikulum 2013
3.	Guru IPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran ips terpadu 2. Perencanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran ips terpadu 2. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran ips terpadu 3. Tanggapan siswa terhadap guru

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung berupa perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guru IPS Terpadu sebelum tahun ajaran baru dimulai dan setelah divalidasi oleh kepala madrasah, perangkat pembelajaran berupa Silabus, dan RPP.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara modelatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penyusun maupun pembaca.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik yang secara teoritis maupun dengan empiris yang akan digambarkan melalui kata-kata maupun kalimat. Maksud dari pendekatan kualitatif ini adalah bentuk analisis dilakukan dengan menggunakan penjelasan-penjelasan, bukan dengan berupa angka-angka.

⁶¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 329

⁶²Ibid., Hlm. 335

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, and couchusion drawing/verification*.⁶³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data tersebut dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan uraian, bagan dan sejenisnya. Dengan demikian, berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

⁶³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT.Rineka Cipta, 2006), Hlm, 231

c. *Counchusion Drawing/Verivication*

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ditarik dari hasil penafsiran dan evaluasi. Data display atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan data dan melengkapi yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Moleong berpendapat bahwa “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.” Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti

membandingkan antara pemaparan informasi yang bersumber dari guru mata pelajaran dengan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dapat mendiskripsikan secara utuh tentang model pembelajaran ips terpadu perspektif kurikulum 2013 di MTsN Pandaan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan sebagai dasar ataupun acuan peneliti melakukan penelitian. Sehingga sebelum terjun ke lapangan, peneliti sudah memahami permasalahan-permasalahan secara teori, agar peneliti benar-benar siap saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala madrasah
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum
- 3) Wawancara dengan guru IPS

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat tentang MtsN Pandaan

1. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandaan

VISI

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa

Islami

MISI

Mendidik Generasi Muda : Cerdas, Trampil , Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlaqul

Karimah

TUJUAN

Menumbuhkan Semangat Kompetitif yang Berorientasi pada Mutu Lulusan , baik di bidang Iptek maupun Imtaq

Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MTs. Negeri Pandaan

NSM : 121135140002

Alamat MTs. : Jl. Urip Sumoharjo Telp. (0343) 631432 Pandaan

Kecamatan : Pandaan

Kabupaten : Pasuruan

Kode Pos : 67156

Identitas Kepala Madrasah

Nama : BUSTANUL ARIFIN, M.Pd

NIP. : 197209051997031005

Pangkat/Gol. : Pembina / IVa

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tgl. Lahir : Pasuruan, 5 September 1972

Jabatan : Kepala Madrasah

VISI – MISI MADRASAH

VISI

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

MISI

1. Mengupayakan terciptanya manajemen partisipatif dari semua unsur madrasah

2. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik
3. Mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran
4. Mengupayakan lingkungan belajar yang ASRII (Aman, Sehat, Rapi, Indah, dan Islami
5. Membudayakan perilaku 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)
6. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

TUJUAN

Menumbuhkan semangat kompetitif dan berorientasi pada lulusan, baik dibidang Iptek maupun Imtak.

2. Program Kerja Madrasah

BIDANG KURIKULUM

1. Tuntas target kurikulum dan ketercapaian daya serap materi intra kurikulum untuk sukses UN – UAM.
2. Modifikasi dan penambahan kurikulum dengan penyusunan program tambahan sesuai dengan relevansi dan kebutuhan siswa (life skill).
3. Melaksanakan penataran MGMP dan Sisjian, perakitan kisi-kisi soal, dan lain-lain, dengan pendekatan profesionalitas (lesson study, open class).

4. Menambah jam praktikum (Baca Qur'an) dan program pembiasaan dengan target menjadi prasarat (Standart Kompetensi Belajar Minimal/SKBM).
5. Menjalin kerjasama lintas lembaga dalam peningkatan prestasi akademik dengan lembaga bimbingan yang professional seperti Primagama, dll.

BIDANG KESISWAAN

1. Menyelenggarakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) Siswa / OSIS.
2. Memberdayakan siswa sebagai bagian dari masyarakat sekolah dengan melatih ketertiban siswa dalam semua kegiatan sekolah.
3. Mengoptimalkan peran siswa (pengurus kelas, OSIS) dalam kegiatan ilmiah, diskusi antar lintas lembaga.
4. Melaksanakan program pelatihan ketrampilan (LAT-TRAM) bagi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Pembinaan sikap mental aktif, kreatif, disiplin, trampil dengan memberikan peran lebih banyak dalam ikut serta meneta Madrasah.

BIDANG SARANA PRASARANA

1. Melengkapi sarana KBM dan media pembelajaran untuk siswa dan Guru (buku referensi KBK, CD pembelajaran).
2. Melengkapi sarana administrasi Madrasah sesuai dengan komponen akreditasi Madrasah Negeri dalam peningkatan mutu manajemen ketatausahaan.

BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat terkait dengan membangun image positif MTsN Pandaan.
2. Menjalin kerjasama dengan Lintas Lembaga.
3. Keadaan Umum Sekolah

Tabel 4.1 : Fasilitas Penunjang Penyelenggaraan Pendidikan

No	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KONDISI	KET.
1.	Alat Audiovisual TV- VCD	2 unit	Baik	-
2.	Pesawat Televisi	3 unit	Baik	-
3.	Tape recorder/ warless	2 unit	Baik	-
4.	CD Pembelajaran	1 set	Baik	-
5.	Komputer kantor	3 set	Baik	-
6.	Komputer Lab	24 set	22 Baik	-

Tabel 4.2 : Perpustakaan Madrasah

Buku Referensi		Buku Teks		Buku Penunjang	
Jml. Judul	Juml. Exemplar	Jml. Judul	Jml. Exemplar	Jml. Judul	Jml. Exemplar
37	4052	58	7081	137	1360

Tabel 4.3 : POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA**1. Data Guru menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru				Ket.
		GT	GTT	DPK	Total	
1.	SLTA	-	-	-	-	
2.	SARMUD	-	-	-	-	
3.	D. II	-	-	-	-	
4.	D. III	-	-	-	-	
5.	S-1	36	10	-	46	
6.	S-2	4	-	-	4	
	<i>Jumlah</i>	40	10	-	51	

2. Data Tenaga Administrasi Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga				Ket.
		PT	PTT	DPK	Total	
1.	SLTA	-	3	-	3	
2.	SARMUD	-	-	-	-	
3.	D. II	-	-	-	-	
4.	D. III	-	-	-	-	
5.	S-1	3	3	-	6	
	<i>Jumlah</i>	3	6	-	9	

3. Jumlah Siswa dan Rombel dalam Enam tahun Terakhir*)

No	Keadaan Siswa	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9							
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr						
TAHUN PELAJARAN 2011-2012													
1.	Jumlah Siswa	143	167	182	173	146	179						
2.	Rombel	8		8		9							
TAHUN PELAJARAN 2012-2013													
1.	Jumlah Siswa	175	155	146	160	168	169						
2.	Rombel	8		8		9							
TAHUN PELAJARAN 2013-2014													
1.	Jumlah Siswa	171	165	172	154	141	161						
2.	Rombel	8		8		9							
TAHUN PELAJARAN 2014-2015													
1.	Jumlah Siswa	175	123	167	163	163	150						
2.	Rombel	8		9		9							
TAHUN PELAJARAN 2015-2016													
1.	Jumlah Siswa	170	144	164	117	168	158						
2.	Rombel	9		8		9							

TAHUN PELAJARAN 2016-2017											
1.	Jumlah Siswa	162	112	166	138	163	118				
2.	Rombel	9		9		9					

B. Paparan Data

1. Perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MtsN Pandaan

Perubahan kurikulum dari ktsp berganti menjadi kurikulum 2013, pada pertengahan 2013 lalu oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menjadi cikal bakal penerapan kurikulum 2013 di beberapa sekolah menengah pertama (SMP/Mts) di Indonesia, termasuk diantaranya MtsN Pandaan yang berlokasi di Jln.Urip Sumoharjo kecamatan pandaan kabupaten pasuruan.Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak taufiq selaku waka kurikulum :

“MtsN Pandaan sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak 3 tahun yang lalu mulai pelajaran 2014/2015, sekarang kelas VII dan VIII sudah menggunakan kurikulum 2013.”

Dari hasil wawancara dengan bapak taufiq tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MtsN Pandaan ini sudah berjalan 5 semester, yang penerapannya sendiri dimulai pada tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dipertegas kembali oleh ibu muflikhah selaku guru ips kelas VII beliau mengungkapkan :

“Kurikulum 2013 di MtsN Pandaan ini mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2014/2015, kita pertama kali menerapkan kurikulum 2013 pada kelas VII untuk tahun 2014, dan untuk tahun 2015 kelas VII dan VIII dan akhirnya nanti

tahun ajaran 2016/2017 semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Sejauh ini implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan baik meskipun pelaksanaannya sendiri belum begitu maksimal.”⁶⁴

Dari keterangan diatas diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 yang baru diterapkan 5 semester di MtsN Pandaan ini pelaksanaannya tentu masih belum maksimal. Hal tersebut karena masih butuh waktu untuk penerapan yang maksimal sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu bapak taufiq, beliau mengungkapkan :

“Pelaksanaan kurikulum 2013 di MtsN Pandaan sendiri masih belum sepenuhnya maksimal, karena bisa dikatakan terlaksana 100% apabila sarana dan prasarana menunjang, guru-guru juga sudah mumpuni dan hasil dari proses pembelajaran sudah baik. Di MtsN Pandaan ini penerapan kurikulum 2013 ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya sendiri belum maksimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya karena faktor sarana dan prasarana yang kurang menunjang, seperti yang kita ketahui bahwa di MtsN Pandaan sarana dan prasarananya terbatas, untuk itu guru disini harus memiliki inovatif dan alternatif apabila terdapat kekurangan saran dan prasarana yang ada di sekolah.”⁶⁵

Hal ini berarti implementasi pembelajaran IPS perspektif kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Maka dari itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut harus sudah direncanakan sebelumnya didalam RPP sebelum guru memulai proses kegiatan pembelajaran.

⁶⁴ Hasil wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 10.20 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

Hal pertama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu guru IPS kelas VII yaitu ibu muflikhah, beliau mengungkapkan :”Terkait RPP memang guru disini dianjurkan untuk membuat RPP mbak, jadi sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan membuat RPP hal tersebut bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif sesuai yang telah direncanakan.”⁶⁶ Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa pembuatan RPP sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Ungkapan tersebut dipertegas kembali oleh bapak taufiq. Beliau mengatakan :

“Untuk melihat keberhaisl kurikulum 2013 ini saya sebagai waka kurikulum tidak lupa melakukan monitoring terkait pembuatan RPP kepada guru tidak terkecuali guru IPS. Dalam memonitoring ini saya melihat perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, karena sebelum memulai pembelajaran guru diwajibkan harus membuat perencanaan pembelajaran mbak, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan yang telah direncanakan.”⁶⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni mempersiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang didalamnya berisikan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam kelas, dan juga berisikan teknik dan instrument penilaian siswa

⁶⁶ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

yang terlampir di RPP. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ibu muflikhah guru mata pelajaran IPS :

“Sebelum guru-guru masuk ke kelas itu pasti akan melihat RPP yang sesuai pada jadwal mengajar dikelas itu, jadi RPP itu mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelolal kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran, didalam RPP itu sudah ada apa yang harus kita lakukan termasuk penilaian apa yang dipakai pada saat itu. Jadi tinggal kita melakukan prosedur yang ada dalam RPP yang kita buat. Selain itu untuk penilaian dalam pembelajaran persiapannya juga melihat di RPP, jadi apayang harus dilakukan saat itu, misalnya kalau anak-anak disuruh mengerjakan soal maka harus kita lampirkan soal-soal tersebut pada RPP. Mungkin itu mbak.”⁶⁸

Dari keterangan diatas diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting dan tidak bisa terpisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran merupakan satu kesatuan dengan kegiatan pembelajaran, yang didalamnya berisikan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam pembelajaran termasuk melakukan penilaian autentik dengan teknik dan instrument yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu dengan perencanaan pembelajaran apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya. Maka dari itu, setiap ada suatu kegiatan pembelajaran, harus ada pula perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan pembelajaran yang optimal. Oleh karenanya, dalam penyusunan maupun dalam pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, selain memperhatikan prinsip-prinsip

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP khususnya pada kurikulum 2013. Sehingga pemahaman tentang prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 oleh guru sangat diperlukan sekali.

Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) terdapat beberapa perubahan, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak taufiq selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan “RPP kurikulum 2013 ini ada perubahan guru-guru disini sudah mengetahui dan faham akan hal itu, jadi guru membuat RPP yang sesuai dengan pendekatan saintifik begitu juga dengan penilaiannya yang autentik, Jadi didalam RPP guru diharuskan melampirkan format atau instrument penilaian siswa dan Alhamdulillah guru disini juga sudah membuatnya.”⁶⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu muflikhah selaku guru IPS mengenai perubahan dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya :

“Terkait tentang penyusunan RPP kurikulum 2013 memang ada beberapa perubahan mbak, jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya, tapi kalau menurut saya pribadi, RPP kurikulum 2013 dengan sebelumnya itu tidak jauh berbeda karena pada dasarnya kurikulum 2013 ini pengembangan dari kurikulum KTSP, hanya saja ada beberapa komponen yang telah dirubah, misalkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya khususnya kegiatan inti lebih ditekankan pada pendekatan scientific yakni

⁶⁹ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, kegiatan inti tersebut merupakan rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang sudah ada sebelumnya pada kurikulum KTSP. Sedangkan penilaian pada kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan outentik atau menyeluruh meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, sementara pada kurikulum KTSP penilaian lebih cenderung parsial yang artinya lebih pedoman pada kognitifnya. Mungkin itu mbak.”⁷⁰

Keterangan dari ibu muflikhah tersebut dipertegas kembali oleh Ibu luluk selaku guru IPS kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa :

“Prinsip pembuatan RPP kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP kurikulum sebelumnya mbak contohnya seperti komponen data sekolah, mata pelajaran, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, Indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian semua komponen tersebut juga ada pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda pada langkah pembelajarannya mbak yang mana guru harus menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif, selain itu dalam kurikulum 2013 semua harus dilampirkan dalam RPP mbak, seperti LKS dan instrument penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.”⁷¹

Dari keterangan hasil wawancara 3 narasumber tersebut dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa ketiganya berpendapat sama bahwa terdapat beberapa perubahan dalam pembuatan RPP kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan tersebut, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan scientific sedangkan penilaiannya harus dilampirkan instrument penilaian sikap, pengetahuan

⁷⁰ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Luluk (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 10.10 WIB

dan keterampilan, akan tetapi secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti pada RPP kurikulum sebelumnya.

Dibawah ini akan menjelaskan bagaimana proses guru IPS dalam membuat RPP kurikulum 2013, dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada ibu muflikhah (guru mata pelajaran IPS kelas VII di MtsN Pandaan), mengenai proses pembuatan RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Proses pembuatan RPP kurikulum 2013 sebagaimana yang sudah saya singgung pada wawancara sebelumnya bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP kurikulum sebelumnya. Jadi yang pertama adalah mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, kemudian tema, alokasi waktu, KI dan KD, dan KI ini yang mengalami perubahan istilah yang pada kurikulum sebelumnya disebut SK. Kemudian dilanjut dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, metode dan media pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Hanya saja yang membuat beda pada langkah-langkah pembelajarannya ini kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan saintifik akan tetapi dalam RPP saya tidak semuanya menggunakan pendekatan saintifik, sesekali saya selingi dengan metode konvensional / ceramah mbak. Karena kalau menurut saya pribadi saya kurang puas apabila siswa tidak diselingi dengan metode ceramah apalagi saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari sekolah dasar. Jadi pada intinya metode ceramah tetap saya cantumkan di langkah-langkah pembelajaran RPP, selain itu terkadang di RPP saya lampirkan LKS yang telah saya buat untuk diskusi pembelajaran, dan tidak ketinggalan instrument penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mungkin itu mbak.”⁷²

Dalam kesempatan yang berbeda ibu luluk selaku guru IPS juga menjelaskan proses pembuatan RPP kurikulum 2013:

⁷² Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

“Untuk penyusunan RPP kurikulum 2013 guru mengembangkannya dengan menyesuaikan silabus mbak. Untuk selanjutnya menulis komponen-komponen dalam RPP seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, KI dan KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah sampai penilaian, secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti komponen-komponen pada RPP kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Dalam kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya mengakomodasikan tematik-terpadu dan penggunaan metode lebih berpusat pada peserta didik dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP baik penilaian kognitif, afektif, psikomotorik. Mungkin itu sedikit penjelasan dari saya mbak.”⁷³

Penjelasan dari kedua narasumber diatas tentang proses pembuatan RPP kurikulum 2013 pada intinya sama bahwa secara umum proses pembuatan RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang mengalami perubahan, yaitu pada langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan penggunaan pendekatan scientific dan untuk instrument penilaiannya harus dilampirkan di RPP mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam kurikulum 2013 RPP harus dibuat dengan jelas dan sistematis.

⁷³ Hasil Wawancara Ibu Luluk (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 10.10 WIB

2. Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MtsN Pandaan.

Proses pembelajaran kurikulum 2013, merupakan kurikulum yang berbasis keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik, yang di implementasikan dengan pendekatan proses pembelajaran scientific dan tematik integrative, yang mana landasan utamanya pada 5M yang mengarah pada pendekatan (ilmiah), sebelum mengarah pada implementasi pembelajaran ada beberapa pandangan dari narasumber yang berkaitan dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Berikut ini hasil dari beberapa wawancara dengan narasumber, yang berkaitan tentang pandangan proses pembelajaran kurikulum 2013. Ibu muflikhah mengungkapkan pandangan beliau tentang proses pembelajaran kurikulum 2013, beliau berpendapat bahwa:

“kalau menurut saya dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran IPS bagus sekali mbak karena kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan scientific yang mana mengedepankan 5M, dimana guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memberikan pengantar dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung, selanjutnya biarkan siswa yang aktif sendiri, karena yang paling utama dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswanya yang aktif, dimana siswa saya akan bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan mendiskusikan materi yang saya bagi, dan lanjutkan mempresentasikan dengan metode seperti itu akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar, hal tersebut tanpa di sadari akan membentuk karakter sikap dalam kerja sama antara teman mbak.”⁷⁴

Kurikulum 2013 dapat disemboyankan dengan 3 kata Cerdas pengetahuan, Cerdas sikap dan Cerdas keterampilan. Karena dalam cita-cita luhur kurikulum 2013 adalah menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas pengetahuan, akan tetapi juga menyeimbangkan kemampuan soft skill dan hard skill

⁷⁴ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

yang menitikberatkan pada kompetensi sikap, kompetensi keterampilan dan pengetahuan dengan begitu maka anak bangsa akan mampu menghadapi tantangan global.

Dalam konteks ini guru adalah salah satu elemen yang harus mampu mengajarkan dan mendampingi proses perkembangan setiap potensi peserta didik. Guru juga harus menjadi mediator dan fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif dan memotivasi setiap siswa. Dengan kata lain, soft skill dan hard skill dapat tertata secara seimbang, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kurikulum 2013, harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Pandangan terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 juga disampaikan oleh waka kurikulum yang mana beliau berpandangan bahwa :

“Mengenai proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan scientific mbak, atau yang bisa dikatakan ilmiah mbak, yakni pembelajaran yang mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Kalau pendekatan seintifik benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran menurut saya sangat bagus sekali mbak, karena dari kegiatan pembelajaran tersebut pastinya siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam

proses belajarnya, selain itu hal tersebut akan melatih sikap percaya diri siswa. Mungkin seperti itu gambaran kecilnya mbak.”⁷⁵

Pandangan proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut senada seperti yang diungkapkan salah satu guru IPS yaitu ibu luluk beliau mengatakan :

“Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan, menurut saya sangat bagus sekali mbak apabila ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang, sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Selain itu, sebagaimana yang telah disinggung pada wawancara sebelumnya, bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan scientific dan tematik integrative, menurut saya sangat bagus sekali apabila pendekatan scientific ini dapat terealisasi atau benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan pendekatan scientific apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga melalui kegiatan tersebut, peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.”⁷⁶

Hasil wawancara dari narasumber tersebut beliau berpendapat sama tentang pemahaman guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013, maka dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap proses pembelajaran kurikulum 2013 mengarah pada 5M, yang mana didalam 5M siswa diberikan kesempatan untuk berkembang secara mandiri, siswa belajar untuk mengungkapkan gagasan dan ide disetiap proses pembelajaran dan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan potensinya, dengan didampingi guru yang berperan sebagai fasilitator dalam belajar. Hal ini senada dengan gagasan yang terdapat pada pedoman pembelajaran kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajaran yang

⁷⁵ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Luluk (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 10.10 WIB

lebih mengedepankan penggunaan pendekatan scientific, yang mengacu pada 5M yaitu Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kelima proses pembelajaran secara scientific tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran, yang mana pembelajaran mengarah pada pembelajaran aktif learning siswa diberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru berperan untuk mengarahkan beserta membimbing setiap perkembangan peserta didik sebelum menjelaskan bagaimana proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013.

Hasil dari data observasi dan pengamatan kondisi sekolah bahwa MtsN Pandaan sendiri merupakan sekolah yang kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dimana belum semua kelas yang terpasang media pembelajaran (LCD) yang dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran dengan audio/visual, baik itu media power point, video pembelajaran, dan media audio visual lainnya, hal ini tentu akan menghambat dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Penjelasan observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terkait kondisi ruang kelas di MtsN Pandaan.

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti (Kondisi Ruang Kelas), Senin, 18 April 2017, pukul 09.30 WIB



Gambar 4.1 kelas yang belum terpasang LCD⁷⁸

Implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa lebih kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Pembelajaran IPS yang sekarang harus disampaikan secara terpadu dan menggunakan pendekatan scientific, hal tersebut tentu akan lebih membutuhkan tenaga dan fikiran yang lebih bagi guru.

Dibawah ini akan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 yang sebenarnya diterapkan oleh guru IPS di MtsN Pandaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam serta pengamatan langsung pada proses pembelajaran beserta observasi kepada peserta didik pada mata pelajaran IPS di MtsN Pandaan. Berikut ini hasil dari wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada ibu Erli guru mata pelajaran IPS MtsN Pandaan, mengenai penerapan proses

⁷⁸ Hasil dokumentasi peneliti (kondisi ruang kelas), Rabu, 20 April 2017, pukul 13.00 WIB

pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan ketika KBM berlangsung yang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kalau mengenai penerapan pembelajaran, saya sebisa mungkin mengacu pada pembelajaran yang aktif mbak, karena saya biasanya menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, itu mungkin akan membantu siswa dalam mengekspresikan kemampuannya. Jadi proses pembelajarannya pada awal saya memberikan pandangan umum mengenai pembelajaran atau materi pokok hari itu, yang kemudian mereka saya bentuk kelompok setiap kelompok saya berikan materi atau permasalahan yang akan dibahas yang kemudian diberikan kesempatan berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tema tadi, Selanjutnya saya hanya memberikan arahan untuk dipresentasikan didepan masing-masing kelompok harus memiliki gagasan mbak. Jadi sasaran yang saya utamakan adalah perkembangan belajar anak. Akan tetapi seperti yang mbak lihat tadi bahwa dalam proses pembelajaran saya tetap selingi dengan metode konvensional atau ceramah, hal tersebut dikarenakan siswa kalau disuruh aktif mencari tau sendiri terkadang belum mencapai indikator tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebelum pembelajaran dimulai ada kalanya guru sudah menyiapkan pertanyaan dan jawaban yang harapannya akan dipertanyakan siswa dalam proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya setelah siswa diberikan kesempatan bertanya siswanya pasif, jarang sekali siswa bertanya, sesekali ada yang bertanya mungkin pertanyaannya jauh dari indikator tujuan pembelajaran, jadi hal tersebut ditakutkan tidak tercapainya indikator tujuan pembelajaran.”⁷⁹

Dari observasi diatas yang dilakukan peneliti diketahui bahwa MtsN Pandaan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu dengan metode diskusi dan presentasi. Namun, proses pembelajaran kurang maksimal, dikarenakan sebagian siswa masih belum memiliki buku pedoman belajar, subsidi buku dari pemerintah belum mencukupi semua siswa.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Erli (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti (Proses pembelajaran kelas VII-A MtsN Pandaan), Senin, 18 April 2017, pukul 09.30 WIB

Penejelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses pembelajaran kelas VII :



Gambar 4.2 presentasi⁸¹



Gambar 4.3 diskusi⁸²

Bahkan dalam observasi yang berbeda guru masih menyelingi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) seperti pada

⁸¹ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII A MtsN Pandaan), Rabu, 20 April 2017 , Pukul 13.30 WIB

⁸² Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII A MtsN Pandaan), Rabu, 20 April 2017 , Pukul 13.30 WIB

observasi yang dilakukan peneliti bersama Ibu Muflikhah dalam tema pembelajaran tentang keragaman sosial budaya sebagai modal dasar pembangunan nasional.⁸³

Observasi diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses pembelajaran kelas VII yang mana guru masih menyelengi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab materi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam masyarakat.



Gambar 4.4 metode Tanya jawab⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi Peneliti (Proses pembelajaran kelas VII-A MtsN Pandaan), Senin, 18 April 2017, pukul 09.30 WIB

⁸⁴ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII C MtsN Pandaan), Kamis, 28 April 2017, Pukul 12.00 WIB



Gambar 4.5 metode ceramah⁸⁵

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Muflikhah selaku guru IPS kelas VII beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Berhubung MtsN Pandaan sudah menerapkan kurikulum 2013, jadi pembelajaran yang saya laksanakan sebisa mungkin adalah dengan model pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif mbak, pembelajaran berjalan dalam bentuk metode diskusi kelompok mbak, jadi setiap anggota siswa diberi kesempatan untuk berargumentasi dan memberikan gagasan didalam pembelajaran kelompok tersebut. Selain itu siswa juga diwajibkan menyampaikan gagasan dan pandangan pada akhir pembelajaran, akan tetapi kadang gagasan dan pandangan siswa masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran nah disitu tugas guru untuk mengarahkan. Ada kalanya kadang diskusi siswa juga tidak sesuai harapan, takutnya nanti kalau siswanya saya paksa untuk aktif justru siswa tidak faham materi, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa metode ceramah juga masih saya gunakan dalam proses pembelajaran. Kadang saya juga bingung mbak, metode apa yang tepat agar siswanya ini menjadi aktif dan memahami materi sehingga harapan saya guru hanya sebagai fasilitator saja. Akan tetapi hal tersebut sangat sulit mbak, hal tersebut saya maklumi karena saya mengajar kelas VII yang baru peralihan dari SD yab mbak mungkin masih terbiasa dengan kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu

⁸⁵ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII C MtsN Pandaan), Kamis, 28 April 2017, Pukul 12.00 WIB

saya berharap siswa akan terbiasa dengan kurikulum 2013 ini, yang mana siswanya yang aktif.”⁸⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada waka kurikulum sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 ini setahu saya biasanya guru-guru IPS menggunakan metode diskusi mbak, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya mbak, jadi tidak menutup kemungkinan pembelajaran dilakukan diluar kelas atau bahkan justru masih menggunakan metode konvensional, itu semua disesuaikan dengan kondisi siswanya mbak.”⁸⁷

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu adanya metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika metode yang digunakan guru tidak menarik maka proses pembelajaran pun tidak efektif. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Dava siswa kelas VII A “Kalau belajarnya kami dikelas biasanya diskusi dan presentasi mbak, akan tetapi kadang bu muflikhah yang menjelaskan atau ceramah kadang kita juga mengantuk mbak. Kalau gurunya yang diam kita disuruh aktif kita jadi bingung mbak. Ya pengennya kita belajar yang tidak bikin mengantuk misalnya nge game mbak.”⁸⁸

⁸⁶ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara Dava (Siswa kelas VII-A Mtsn Pandaan), Senin, 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

Pendapat diatas diperkuat oleh wawancara dengan siswa, menurut risky , siswi kelas VII B “Dalam pelaksanaan pembelajaran guru MtsN Pandaan khususnya guru IPS guru biasanya menggunakan metode diskusi dan presentasi mbak.”⁸⁹

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses pembelajaran kelas VII yang mana guru masih menggunakan metode diskusi dan presentase dalam proses pembelajaran:



Gambar 4.6 diskusi dan presentasi⁹⁰

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013 di MtsN Pandaan ini sudah berjalan meskipun belum maksimal, oleh karena itu agar pelaksanaan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksimal perlu adanya dukungan dan pelatihan yang lebih banyak lagi.

⁸⁹ Hasil Wawancara Risky (Siswa kelas VII-BMtsn Pandaan), Senin, 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

⁹⁰ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII C MtsN Pandaan), Kamis, 28 April 2017, Pukul 12.00 WIB

Proses pembelajaran IPS di MtsN Pandaan seperti yang sudah di observasi, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga perlu adanya inovasi yang lebih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 hal yang ditekankan adalah penggunaan pendekatan scientific. Pendekatan ini paling tidak dilaksanakan dengan tiga model pembelajaran diantaranya problem based learning, project based learning dan discovery learning. Di MtsN Pandaan penggunaan pendekatan scientific belum terlaksana dengan baik karena siswanya mungkin belum terbiasa sehingga kurang adanya respon dari siswa.

Setiap proses pembelajaran harus disertai dengan kegiatan penilaian, penilaian proses pembelajaran diwajibkan kepada Guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang digunakan menggunakan model penilaian otentik, yang mana penialain ini menurut guru untuk melakukan penilaian terhadap proses hasil belajar, itu berarti dalam setiap pembelajaran guru terus melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik-teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi da materi yang diajarkan terutama pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai sekolah penyelenggara kurikulum 2013 MtsN Pandaan mewajibkan setiap Guru mata pelajaran untuk melakukan penilaian autentik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Taufiq selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“Setiap penilaian sudah wajib dilakukan semua Guru, nah dalam kurikulum 2013 ini penilaian mencakup tiga yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik atau istilah sekarang mencakup penilaian pengetahuan. Penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaiannya itu autentik jadi setiap proses pembelajaran itu ada penilaiannya, jadi penilaiannya nyata terhadap anak-anak.”⁹¹

Dalam pelaksanaan penilaian tidak dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni mempersiapkan perangkat pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan juga teknik dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya seperti yang disampaikan Ibu Luluk Guru mata pelajaran IPS :

Untuk penilaian sendiri sudah ada persiapannya misalnya kita masuk kelas sudah membawa buku instrumen penilaian yang sudah dipersiapkan, kemudian bawa RPP melihat apa yang harus dilakukan saat itu, misalnya kita sudah mempersiapkan lembar kerja siswa untuk diskusi, jadi saat siswa berdiskusi itu kita melakukan pengamatan penilaian mbak. Jadi saya mengamati misalnya bagaimana siswa bekerjasama dengan temannya serta menerima pendapat dari temannya. Mungkin itu gambaran kecilnya.⁹²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penilaian pembelajaran dikelas yang dilakukan Ibu Luluk sudah sesuai dengan instrumen yang terdapat di RPP.

Sedangkan menurut Ibu Muflikha kegiatan yang awal dalam pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut :

⁹¹ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

⁹² Hasil Wawancara Ibu Luluk (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 10.10 WIB

“Sebelum kita masuk ke kelas itu kita sudah merencanakan di dalam RPP terkait kegiatan apa yang dilakukan termasuk penilaian. Di dalam RPP itu sudah ada apa yang harus dilakukan Guru termasuk penialain yang akan dilakukan pada saat itu, jadi Guru tinggal melakukan apa prosedur yang ada dalam RPP dan melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk mengisi instrumen penilaian yang sudah dibuat sebelumnya.”⁹³

Dari keterangan di atas diketahui bahwa sebelum melakukan penilaian autentik Guru telah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya berisikan rangkaian kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh Guru di dalam kelas termasuk melakukan penialaian autentik dengan teknik dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Penialain kompetensi pengetahuan peserta didik bertujuan mengetahui pemahaman dan penguasaan materi dari peserta didik yang telah ditentukan di dalam indikator yang telah disusun sebelumnya, indikator tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan dari apa yang telah diinginkan kompetensi inti dan kompetensi dasar di dalam RPP. Seperti yang diungkapkan Ibu Muflikha “penilaian pada pemahaman dan penguasaan materi terdapat pada KD 3 yang diturunkan dari KI 3 yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator-indikator tujuan pembelajaran maka dari itu penilaian pada pemahaman materi harus mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Luluk tentang pengukuran kompetensi pengetahuan.“ dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan.” Dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, kita jadi tahu seberapa jauh

⁹³ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

pemahaman siswa dan bisa menjawab dari soal materi yang sudah disampaikan Guru. Jadi kita harus mengukurnya dengan berpedoman pada indikator tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹⁴

Setelah melakukan penilaian kompetensi pengetahuan diharapkan pemahaman siswa bisa diketahui dengan cara mampu menjawab dan menyelesaikan soal-soal tes yang diberikan oleh Guru.

Kemudian untuk merealisasikan kompetensi pengetahuan, guru menggunakan teknik-teknik yang dilakukan dalam penilaian kompetensi pengetahuan seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Ida “untuk penilaian pengetahuan biasanya bisa melalui tes lisan, tertulis ada objektif dan subjektif, ada tugas individu dan kelompok, mungkin tugas yang bobotnya sama dengan ulangan harian.”⁹⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Umi “kalau saya biasanya itu memakai tes tulis bisa ulangan harian, UTS, UAS dan tugas baik disekolah ataupun dirumah.” Demikian pula yang dijelaskan Ibu Luluk “saya biasanya untuk mengukur pemahaman siswa dengan tes lisan tanya jawab mbak, biasanya diakhir pelajaran saya kasih pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa atau yang disebut refleksi.”⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Umi (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

Dari keterangan-keterangan nara sumber di atas dapat diketahui teknik-teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pemahaman dan penguasaan materi adalah teknik tes baik ulangan, UTS dan UAS, selain itu pemahaman bisa diukur melalui tugas individu atau pemberian tugas terhadap peserta didik baik disekolah ataupun di rumah menjadi salah satu teknik pengambilan nilai pengetahuan, dan selain tes tulis Ibu Ida dan ibu muflikha juga menggunakan tes lisan untuk mengukur pemahaman siswa sekaligus memberikan refleksi pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dari RPP yang didapatkan dari Ibu Ida yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VII bahwa dalam melakukan penilaian pengetahuan beliau menggunakan tes lisan yakni dalam KD 3.3 “mendiskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.” yang mana tes tulis terdapat soal ulangan harian juga menunjukkan penggunaan soal berbentuk pilihan ganda dan uraian.⁹⁷

Hasil observasi terhadap kegiatan penilaian kompetensi pengetahuan di kelas VII D bersama ibu muflikha untuk mata pelajaran IPS guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dengan mengadakan ulangan harian dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian, setelah selesai mengerjakan dilanjut tes lisan dengan cara bertanya kepada siswa terkait materi tentang jenis-jenis lembaga sosial kemudian

⁹⁷ Hasil Dokumentasi RPP (RPP Guru Kelas VII MtsN Pandaan) Rabu, 12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

siswa yang bisa menjawab akan dicatat guru dalam buku instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman siswa.⁹⁸

Penjelasan di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti terhadap proses penilaian kompetensi pengetahuan pembelajaran kelas VII D yang mana Ibu Muflikha melakukan penilaian pengetahuan dengan tes lisan dan tes tulis.



Gambar 4.7 tes penilaian lisan⁹⁹

Selanjutnya penilaian keterampilan, penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidikan menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menurut peserta didik mendominasi suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian proto

⁹⁸ Observasi Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

⁹⁹ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII A MtsN Pandaan), Jum'at, 29 April 2017, Pukul 12.00 WIB

folio. Dari hasil wawancara terhadap Ibu Nurul selaku salah satu Guru IPS kelas VII tentang penilaian sebagai berikut :

“keterampilan atau psikomotor itu yang dinilai mengenai bagaimana anak-anak bisa inovatif dan terampil juga melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh apa yang diperintahkan oleh guru, bentuk keterampilan itu sendiri tidak hanya terampil menghasilkan sesuatu saja, tapi misalkan dia terampil bertanya ketika dikelas, terampil menjawab dan mengerjakan tugas.”¹⁰⁰

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak taufiq selaku waka kurikulum” keterampilan juga demikian, keterampilan anak-anak sekarang itu sudah terampil, misalkan seperti terampil berbicara di depan kelas, mengemukakan pendapat, terampil bertanya, terampil membuat karya tulis dan lain sebagainya.”¹⁰¹

Sedangkan menurut Ibu Umi selaku Guru IPS beliau menjelaskan tentang apa yang akan dinilai dari kompetensi keterampilan sebagai berikut :

“Kalau yang saya pahami ya mbak, yang dinilai dalam penilaian keterampilan itu adalah ketika siswa bisa menunjukkan tingkat keahlian dalam menyelesaikan suatu tugas atau suatu kegiatan misalnya diskusi kelompok, observasi, tugas karya tulis banyak sekali mbak, yang penting siswanya bisa menyelesaikan tugas dengan keterampilan dan rapi itu masuk penilaian keterampilan mbak.”¹⁰²

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa teknik penilaian keterampilan merupakan teknik yang menilai tingkat keahlian peserta didik dalam

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Nurul (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 08.30 WIB

¹⁰¹ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

¹⁰² Hasil Wawancara Ibu Umi (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

melakukan suatu tindakan dalam rangkaian pembelajaran. Wujud keterampilan bisa berupa keterampilan bertanya, keterampilan mengemukakan pendapat, keterampilan mengerjakan tugas dan keterampilan membuat karya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ida mengenai teknik penilaian keterampilan sebagai berikut :¹⁰³

“Kalau teknik penilaian keterampilan itu biasanya kita menggunakan penskoran biasanya teknik penilaian untuk kerja, penilaian produk menilai tugas hasil karya siswa, ada juga kadang-kadang kita suruh melakukan pengamatan dilingkungan sekitar itu saya gunakan untuk nilai proyek, itu semua disesuaikan dengan materinya apa, dan sudah kita susun dalam RPP.”

Hal serupa disampaikan Ibu Muflikhah selaku guru IPS kelas VII, beliau menjelaskan dalam wawancaranya bahwa “penilaian keterampilan yang biasanya saya lakukan ya biasanya kita berikan tugas untuk membuat sesuatu misalnya peta konsep, ya kita tinggal lihat bagaimana siswa berkreasi mbak.”¹⁰⁴

Penilaian kompetensi keterampilan meliputi beberapa teknik penilaian seperti yang dijelaskan hasil wawancara diatas bahwa guru menggunakan beberapa teknik penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk mengukur keterampilan siswa diantaranya penilaian unjuk kerja, penilaian hasil karya dari penugasan siswa, penilaian terhadap hasil pengamatan lingkungan sekitar dan juga portofolio berupa sekumpulan tugas siswa.

¹⁰³ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

¹⁰⁴ Observasi Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

Kemudian Ibu Ida kembali mengungkapkan mengenai teknik penilaian dan prosedur pelaksanaan penilaian keterampilan, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Terkait penilaian kompetensi keterampilan itu biasanya saya ambil dari anak-anak melakukan diskusi dan presentasi. Misalnya kita mengamati jalannya diskusi, jadi sebelumnya saya sudah menyiapkan lembar instrument penilaian yang isinya mencakup aspek-aspek yang akan dinilai berkenaan dengan psikomotorik yang bisa diamati, Jadi di rubrik penilaian sudah ada kriteria yang sudah dinilai misalkan peserta didik memenuhi kriteria kita tinggal mencentangnya, selain itu kalau penilaian produk kegiatan yang kita kasih tugas membuat tugas keterampilan klipping, madding atau yang pada intinya tugas-tugas yang menghruskan siswa membuat sesuatu kita akan melakukan penilaian produk, prosedurnya sama kita sudah menyiapkan lembar penilaian produk, aspek-aspek penilaiannya sudah ada jadi kita tinggal melakukan pengamatan pada siswa dan mencentangnya berdasar pada skala yang ada pada rubrik. Bentuk proyek misalnya kemarin itu, anak-anak saya suruh kalau semester satu kemarin saya suruh tugas observasi tentang contoh bentuk hubungan sosial asosiatif dan disosiatif yang ada di lingkungan sekitarnya, prosedurnya sama dengan teknik yang lain. Cuma kita melakukan penilaian ketika hasil tugas laporan dikumpulkan, biasanya saya kasih waktu 2 minggu untuk mengumpulkan.”¹⁰⁵

Penjelasan diatas didukung dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti tentang penilaian kompetensi keterampilan guru mengamati jalannya diskusi dan presentasi.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB



Gambar 4.8 penilaian keterampilan saat diskusi dan presentasi¹⁰⁶

Menurut pemaparan dari hasil wawancara diatas bahwa penilaian keterampilan beliau menggunakan kinerja yang dilakukan dalam kegiatan diskusi dan presentasi, kemudian teknik penilaian produk berkenaan kegiatan siswa dalam menghasilkan sebuah karya yang berkenaan dengan tugas dalam materi tertentu, kemudian penggunaan penilaian proyek yakni penilaian yang dilakukan terhadap tugas siswa dalam jangka panjang berupa observasi lapangan dan sebagainya. Kemudian prosedur pelaksanaan dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek dan penilaian dan cara kerjanya mengikuti rubrik penilaian yang ada.

Penilaian yang terakhir adalah penilaian kompetensi sikap, pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman sejawat adalah daftar cek atau skala penilaian

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi (proses pembelajaran kelas VII A MtsN Pandaan), Jum'at, 29 April 2017 , Pukul 12.00 WIB

yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan peserta didik. Penilaian sikap berhubungan dengan sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, sikap peserta didik terhadap guru, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma.

Penilaian kompetensi sikap memiliki beberapa teknik dalam mengambil kompetensi sikap, berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Muflikhah selaku guru IPS tentang teknik penilaian kompetensi sikap sebagai berikut :

“Untuk penilaian sikap saya melakukan pengamatan, biasanya saya lakukan pengamatan pada siswa baik sikapnya waktu pelajaran maupun diluar pelajaran. Kalau dalam pelajaran biasanya saya lihat dari cara diskusi antar teman, bagaimana sikapnya dalam menerima pendapat teman, bagaimana sikapnya dalam bekerja sama antar teman, selain itu diluar pelajaran kita bisa amati bagaimana sikap sopan santunnya dalam berbicara dengan guru dan antar teman. Mungkin itu mbak.”¹⁰⁷

Hal serupa juga diungkapkan Ibu Muflikha dalam wawancaranya tentang teknik penilaian autentik kompetensi sikap hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

“Kalau penilaian sikap ada beberapa teknik yang harus saya lakukan, misalnya seperti penilaian antar teman sejawad, selain itu observasi dari saya sendiri, serta penilaian diri sendiri. Jadi penialain sikap siswa tidak hanya dilakukan dikelas atau disekolah mbak kalau saya, tetap saya pantau diluar sekolah juga, apa lagi tempat tinggal saya banyak yang satu desa dengan anak-anak, jadi saya pantau pergaulannya dan juga sopan santunnya dengan orang yang lebih tua.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru telah ditentukan teknik penilaiannya dan guru wajib melakukan setiap teknik penilaian dan menginput setiap nilai dari setiap teknik penilaian kompetensi sikap, teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, penilaian antar teman sejawad, penilaian diri dan teman sejawad. Keterangan Ibu Ida dalam wawancara mengenai waktu pelaksanaan penilaian kompetensi sikap adalah sebagai berikut :

“kalau saya biasanya penilaian teman sejawad itu biasanya satu semester sekali atau dua kali, itu kita lihat kondisinya biasanya pada masa awal-awal semester kita lakukan, karena kalau pada akhir-akhir semester itu akan sulit karena materi akan padat dan akan banyak sekali jadwal ulangan, jadi biasanya pada awal-awal semester dan akhir kondisi pembelajaran itu ada perubahan atau tidak dari anak-anak itu untuk penilaian teman sejawad, kalau penilaian diri biasanya sebelum ulangan harian kita kasih, observasi kita lakukan pada kegiatan yang bersifat aktifitas dalam proses belajar.”¹⁰⁹

Berdasarkan data hasil dokumentasi instrument dari guru terdapat beberapa teknik-teknik penilaian kompetensi sikap yakni teknik observasi, teknik penilaian antar teman, penilaian diri dan jurnal harian. Hal itu cukup membuktikan data yang diperoleh dari wawancara guru, mengenai format teknik-teknik penilaian kompetensi sikap. Hal itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik penilaian observasi dalam melakukan penilaian presentasi siswa saat proses pembelajaran.¹¹⁰

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

¹¹⁰ Hasil Dokumentasi Instrumen Penilaian Sikap (Instrumen Penilaian Sikap Peserta Didik di MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 08.30 WIB.

3. Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di MtsN Pandaan

Permasalahan yang dihadapi guru IPS untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga hal tersebut mengakibatkan berbagai macam problematika yang dialami guru IPS mulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muflikhah sebagai berikut :

“Jadi kalau menurut saya yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, itu semua akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar siswa tentunya.”¹¹¹

Pernyataan dari Ibu Muflikhah tersebut dipertegas kembali oleh Ibu Ida, beliau mengungkapkan :

“Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 banyak sekali mbak. Kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pembelajaran IPS. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik.”¹¹²

Untuk memperkuat pernyataan diatas, berikut wawancara dengan waka kurikulum :

¹¹¹ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

¹¹² Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

“Sebenarnya banyak problematika guru IPS untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti yang saya ketahui dalam rapat rapat terkait sosialisasi implementasi kurikulum 2013, banyak guru IPS yang menyuarkan problematikanya dalam rapat, mulai dari problematika pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi.”¹¹³

Dari keterangan-keterangan narasumber diatas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai problematika yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, seperti problematika pada saat pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga problematika pada saat evaluasi pembelajaran, untuk memperjelas pernyataan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Muflikhah :

“Problematika pada pembuatan RPP kalau saya pribadi kesulitannya ya itu mbak harus membuat lembar kerja siswa, karena dalam kurikulum 2013 guru dituntut membuat lembar kerja siswa yang dilampirkan di RPP, jadi guru dituntut untuk kreatif membuat LKS sendiri.”¹¹⁴

Seperti yang kita ketahui pada kurikulum 2013 guru harus membuat RPP secara rinci dan jelas, pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika pada bagi guru. Keterangan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Ida :

“Ya itu tadi mbak, sejak awal kami sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi kami masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 ini akan lebih rinci dan jelas ya mbak jadi semua harus dilampirkan di RPP seperti lembar kegiatan siswa, soal-soal dan instrument penilaian, nah dengan membuat

¹¹³ Hasil wawancara Bapak Taufiq (Waka Kurikulum MtsN Pandaan), Kamis, 13 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu, 12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.”¹¹⁵

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dikantor guru bersama Ibu Rizky untuk melihat RPP yang dibuat oleh Ibu Rizky, dimana metode yang ditulis dalam RPP kurang bervariasi selain itu tidak semua RPP dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa.¹¹⁶

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sebab, pembelajaran dalam kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific (ilmiah) dan tematik-integratif. Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muflikhah bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat banyak sekali problematika mbak, mulai dari faktor gurunya sendiri, siswanya hingga sarana dan prasarana, dari faktor guru yaitu latar belakang pendidikan guru yang merupakan lulusan konsentrasi satu mata pelajaran saja, sehingga guru tidak bisa menguasai secara penuh seluruh materi IPS, contohnya seperti saya lulusan Pendidikan Sejarah UM, dituntut untuk menguasai semua materi IPS seperti sosiologi, ekonomi dan geografi, sehingga hal tersebut menambah

¹¹⁵ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi RPP (RPP Guru IPS Kelas VII di MTsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

beban mental bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain faktor dari gurunya, faktor dari siswa juga mbak, jadi seperti yang tadi mbak lihat siswa masih terbiasa dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang mana gurunya yang aktif, jadi kalau siswanya disuruh aktif masih agak susah mungkin dan masih butuh waktu , selain dari segi sarana dan prasarana MtsN Pandaan masih minim sekali ya seperti yang sudah mbak lihat tadi, belum adanya LCD, selain itu buku pedoman dari pemerintah baru sebagian yang sudah menerima, smpai sekarang sudah semester genap belum juga dating. Jadi proses pembelajaran dikelas anak-anak bukungan satu bangku satu mbak. Mungkin seperti itu.”¹¹⁷

Pernyataan dari Ibu Muflikhah tersebut dipertegas kelmbali oleh Ibu Rizky, beliau mengungkapkan problematika pelaksanaan pembelajaran IPS bahwa :

“Sebenarnya banyak sekali kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013, salah satunya ya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, selain itu dari kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, hal tersebut tentunya akan menimbulkan problematika pada saat proses pembelajaran juga disebabkan oleh faktor siswa, yang mana siswa disini sulit sekali untuk aktif mbak, mungkin anak-anak masih terbiasa dengan menggunakan kurikulum yang lama , sehingga guru harus pintar-pintar memilih strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan yang terakhir kendalanya fasilitas sekolah mbak, yang mana MtsN Pandaan ini fasilitasnya maih minim sekali, misalnya seperti buku pedoman yang masih sampai saat ini belum mencukupi semua siswa hal tersebut dikarenakan terhambatnya pengiriman buku dari pemerintah yang masih kurang hampir setengahnya, LCD yang mana belum semua kelas terdapat LCD mungkin hanya beberapa kelas saja yang sudah ada, selain itu media pembelajaran IPS yang masih minim sekali seperti atlasdan globe. Mungkin itu gambaran kecilnya mbak.”¹¹⁸

Keterangan wawancara dari dua narasumber diatas dapat diketahui bahwa guru megalami beberapa probelamatika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya pengetahuan guru yang masih kurang tenatng pembelajaran tematik, dan

¹¹⁷ Hasil Wawancara Ibu Muflikhah (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 11.00 WIB

¹¹⁸ Hasil Wawancara Risky (Siswa kelas VII-BMtsn Pandaan), Senin, 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, selain itu faktor siswa yang sangat sulit sekali untuk aktif karena masih terbiasa dengan kurikulum yang lama, dan yang terakhir adalah faktor sarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran.

Selain problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS, guru juga mengalami problematika pada saat evaluasi pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri guru mengalami beberapa problematika, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rizky sebagai berikut :

“kalau problematika pada saat evaluasi pembelajaran ya itu mbak terlalu banyaknya yang dinilai karena kurikulum 2013 penilaian secara autentik maka guru-guru harus menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dan hal tersebut membuat guru harus jeli dalam mengamati siswa per siswa. Jadi guru mengalami kendala harus menghafal per siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama untuk proses penilaian, apalagi seperti saya yang mengajar tujuh kelas harus menilai per anak tentu itu dibutuhkan waktu yang lama dan harus teliti tidak asal-asalan memberikan nilai mbak. Mungkin kendalanya dari segi waktu ya mbak waktunya masih kurang itu proses penilaian autentik.”¹¹⁹

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ida bahwa:

“problematika pada saat evaluasi ya itu mbak, sulit sekali guru menghafal per siswa yang mana guru harus menilai tiap siswa pada tiga kompetensi

¹¹⁹ Hasil Wawancara Risky (Siswa kelas VII-BMtsn Pandaan), Senin, 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB

penilaian, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu yang agak lama, karena guru harus mengamati setiap peserta didik, pengamatan kompetensi sikap, sehingga secara tidak langsung guru dituntut untuk memahami karakter peserta didik. Mungkin itu mbak.”¹²⁰

Menurut pemaparan dari hasilwawancara kedua narasumber diatas dapat diketahui bahwa problematika evaluasi pembelajaran yang dialami guru adalah guru mengalami kendala kurangnya waktu penilaian secara autentik untuk mengamati dan menghafal siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

¹²⁰ Hasil Wawancara Ibu Ida (Guru IPS kelas VII MtsN Pandaan), Rabu,12 April 2017, pada pukul 12.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendiskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan.

A. Perencanaan pembelajaran IPS Kurikulum 2013

Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari perubahanzaman, sebab hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi Bangsa dan Negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai standart nasional yang telah disepakati.

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Karena berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Terkait dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi dimasyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan dimasa depan. Sementara berbagai fenomena negatif dimasyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba, korupsi, kecurangan ujian dan gejala masyarakat lainnya.

Kurikulum 2013 merupakan rumusan yang menginginkan terciptanya generasi bangsa yang unggul. Kurikulum ini berbasis kompetensi, oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam standart kompetensi lulusan. Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Didalam pola pengembangan kurikulum 2013 menunjukkan titik berat pembangunan pendidikan nasional pada pembelajaran yang lebih ke pembentukan peserta didik tidak hanya cerdas dalam pengetahuan melainkan juga dalam perilaku dan memiliki keunggulan dalam keterampilan, dengan mewujudkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapan cita-cita mulia kurikulum 2013

ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui pengetahuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penggunaan pendekatan pembelajaran saintifik (ilmiah) dan tematik integratif, merupakan salah satu pendekatan yang menitik beratkan pada pengembangan potensi siswa, berfokuskan pada pengembangan tiga kompetensi, yakni kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, kompetensi pengetahuan, dengan implementasi pembelajaran seperti ini, harapan dari kurikulum 2013 ini adalah insan Indonesia yang produkti dan mampu memberikan kontribusinya pada lingkungan beserta negaranya.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal pertama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 adalah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Darianto dalam bukunya yang berjudul pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013 mengungkapkan : “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian dan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.”¹²¹

Hal yang sangat mendasar dari kurikulum 2013 ini adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang hendak dikembangkan harus menggambarkan sebuah proses

¹²¹Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm 84.

pembelajaran yang lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Sementara guru lebih banyak menampilkan perannya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar siswa.

Daryanto juga mengungkapkan “dalam penyusunan RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP, yaitu memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, meberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.”¹²²

Selain memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Sehingga pemahaman pada prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013 oleh guru sangat diperlukan sekali. Seperti yang kita ketahui bahwa prinsip pengembangan RPP kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan prinsip pengembangan kurikulum sebelumnya (KTSP) terdapat beberapa perubahan.

Pertama kita akan mengkaji pemahaman guru IPS terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa guru IPS memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap penyusunan RPP kurikulum 2013, guru menjelaskan bahwa penyusunan RPP kurikulum 2013 mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan seperti yang dijelaskan guru, antara lain pada bagian langkah-

¹²²Ibid.,

langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Fadlillah menjelaskan bahwa “secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti pada kurikulum sebelumnya, hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.”¹²³

Pemahaman diperoleh seseorang setelah ia mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, dengan pemahaman seseorang telah mampu menjabarkan dan menjelaskan tentang sesuatu itu dengan bahasanya sendiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru menjelaskan telah mengetahui dan memahami bahwa dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan dibandingkan dengan RPP sebelumnya. Beberapa komponen yang mengalami perubahan tersebut, antara lain pada bagian langkah-langkah pembelajaran khususnya pada bagian kegiatan inti dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan saintifik, sedangkan penilaiannya harus dilampirkan tiga instrumen penilaian yakni penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus dilampirkan dibagian lampiran RPP akan tetapi secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya.

¹²³Fadillah, Op.Cit., Hlm.149.

Selanjutnya akan mengkaji tentang proses penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dilakukan guru IPS. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh tentang proses penyusunan RPP kurikulum 2013 bahwa secara umum komponen-komponen RPP kurikulum 2013 sama seperti RPP pada sebelumnya. Jadi yang pertama adalah mencantumkan sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, kemudian tema, alokasi waktu selanjutnya KI dan KD, kemudian melanjutkan dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran, hingga langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Yang membuat beda pada langkah-langkah pembelajarannya ini, kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan sentifik akan tetapi dari informasi dan dokumentasi yang didapatkan RPP guru menyelingi dengan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Selain itu berdasarkan data yang diperoleh guru melampirkan LKS yang telah dibuat dan tidak ketinggalan instrumen penilaian yang mencakup penilaian, sikap, pengetahuan dan keterampilan juga dicantumkan guru pada lampiran RPP.

Ruang lingkup RPP seperti yang tercantum dalam permendikbud nomer 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 bahwa “RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, ruang lingkup RPP mencakup : (1) data sekolah, mata pelajaran, kelas/semester (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, (5) materi

pembelajaran, metode pembelajaran (6) medis, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) penilaian.”¹²⁴ Dari informasi dan data yang diperoleh ketujuh komponen tersebut sudah dicantumkan oleh guru didalam RPP. Ketujuh komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP kurikulum 2013. Fadlillah juga mengungkapkan bahwa “secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang terdapat perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.”¹²⁵

Dapat ditarik secara garis besar antara referensi dan implementasi proses penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dilakukan guru, menunjukkan arah yang sama, yang mana ruang lingkup RPP mencakup : (1) Data sekolah, mata pelajaran dan kelas atau semester. (2) materi pokok, (3) Alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, KD dan Indikator pencapaian kompetensi, (5) Materi pembelajaran, metode pembelajaran, (6) Media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (7) Penilaian. Secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik. Pada kurikulum 2013 langkah-langkah pembelajarannya lebih ditekankan pada pendekatan scientific, sedangkan penilaiannya harus dilampirkan tiga instrumen penilaian yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan

¹²⁴Fadillah,Op.Cit.,Hlm.148.

¹²⁵Fadillah,Op.Cit.,Hlm.148

keterampilan. Selain itu semua yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran harus dilampirkan di bagian lampiran RPP.

B. Implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di MtsN Pandaan

Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, maka sudah seharusnya MtsN Pandaan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific dan tematik-integratif. Dalam buku guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII Tahun 2014 dijelaskan bahwa “Pembelajaran IPS harus disajikan menggunakan pendekatan ilmiah dan menggunakan model yang dilanjutkan dalam kurikulum 2013 yaitu, *Discovery-inquiry based learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.¹²⁶ Menurut dalam buku Daryanto yang berjudul Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 menyebutkan : “Pembelajaran dengan menggunakan scientific adalah proses pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹²⁷

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di MtsN Pandaan secara otomatis seluruh sistem pembelajaran harus mengikuti perubahan sesuai dengan yang ada pada

¹²⁶Ibid.,Hlm.8.

¹²⁷Daryanto,Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013, (Yogyakarta:Gava Media,2014),Hlm.51

standar kurikulum 2013, termasuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni lebih berfokus pada siswa yang aktif dan diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan scientific. Pendekatan scientific adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah yakni proses pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan mengamati (Untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Apa yang dipelajari dan ditemukan peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Sehingga proses pembelajaran tersebut dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

Sementara dalam proses evaluasi pembelajaran yakni dengan menggunakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 digunakan untuk mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses belajar sebelumnya selama ini penilaian hanya mengukur hasil kompetensinya dan mengesampingkan penilaian terhadap proses. Oleh karenanya dengan adanya perubahan standar penilaian dalam kurikulum 2013 tersebut seorang guru sebagai tenaga pendidik yang mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum

pembelajaran dituntut untuk memiliki pengetahuan, pemahaman dan juga kemampuan yang baik, agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik dan maksimal.

Dari serangkaian data hasil penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 oleh guru IPS yakni dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya, sehingga diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru IPS memiliki pemahaman yang mumpuni terhadap kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013, yang mana dalam proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 guru dianjurkan untuk menggunakan pendekatan scientific, sedangkan dalam evaluasi pembelajarannya peserta didik, guru dianjurkan menggunakan penilaian autentik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses penelitian.

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan bisa memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan member yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman diperoleh seseorang setelah ia mempunyai pengalaman tentang sesuatu, dengan pemahaman seseorang telah mampu menjabarkan dan menjelaskan sesuatu itu

dengan bahasanya sendiri.¹²⁸ Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti bahwa guru menjelaskan telah mengetahui (memiliki pemahaman) bahwa dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan pendekatan scientific, sedangkan dalam proses penilaian peserta didik guru dianjurkan menggunakan penilaian autentik.

Penjelasan mengenai pengertian tentang pendekatan scientific oleh guru bahwa pendekatan sentifik itu merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya mengarah pada 5M, yang didalamnya ada mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Selain itu guru juga menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS juga harus memakai tematik-integratif yakni pembelajaran tersebut dibuat per tema dan diintegrasikan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multi pengetahuan yang memadai. Pemahaman guru tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 sangatlah penting untuk benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran secara nyata.

¹²⁸Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 168.

Dijelaskan pula oleh guru IPS bahwa pendekatan scientific disebut juga pendekatan ilmiah. Menurut Fadillah “Pendekatan scientific ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Sehingga apa yang dipelajari peserta didik dilakukan dengan indra dan pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Sementara penjelasan guru mengenai pemahaman tentang penilaian autentik oleh guru IPS bahwa penilaian autentik itu merupakan penilaiannya yang dilakukan secara keseluruhan tidak hanya berpacu pada hasil tetapi juga prosesnya, penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Fadillah dalam bukunya yang berjudul Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA dalam kurikulum 2013 bahwa “penilaian otentik merupakan penilaian dalam pembelajaran secara terpadu. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistic (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.”¹²⁹ Pemahaman guru tentang pelaksanaan penilaian

¹²⁹Fadillah, Op.Cit., Hlm.209.

otentik selama proses dan setelah proses pembelajaran sangatlah penting untuk benar-benar mendapatkan gambaran kemampuan peserta didik yang nyata.

Setelah dua tahun berjalan implementasi kurikulum 2013 maka sudah semestinya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 semakin baik dan meningkat, dijelaskan juga oleh guru pada tahun kedua terdapat penyempurnaan-penyempurnaan sehingga kendala-kendala yang dikeluhkan guru semakin berkurang.

- **Pelaksanaan kegiatan pembelajaran**

Selanjutnya, terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan gambaran yang ditunjukkan dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah oleh guru IPS, bahwa guru mengacu pada pembelajaran yang aktif atau penerapan bersifat active learning dimana dengan adanya kesempatan siswa untuk berperan aktif, mengungkapkan gagasan dalam belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik.

Optimalisasi 5M dalam bentuk metode pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan aktif, dengan member kesempatan siswa untuk mengerjakan berbagai tugas dengan berkelompok, siswa diajak untuk aktif dalam belajar, siswa diajak juga untuk mengkomunikasikan hasil idenya didepan kelas dengan model pembelajaran presentasi dan diskusi, disini sudah menunjukkan bahwa peserta didik diberikan pembelajaran yang interaktif dengan mengedepankan optimalisasi potensi

yang ada pada setiap peserta didik, hanya saja metode yang digunakan dalam pembelajaran yang masih kurang bervariasi guru kerap kali menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab sehingga perlu adanya inovasi yang lebih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, bahkan dari gambaran dan informasi yang didapatkan bahwa guru masih kerap kali menyelingi pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Pemilihan metode belajar yang efektif tentu akan menambah motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, metode belajar yang digunakan akan sangat penting guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang disampaikan. MtsN Pandaan sendiri merupakan sekolah yang kurang didukung sarana dan prasarana yang memadai, jika metode yang digunakan guru kurang bervariasi hal tersebut tentu akan menghambat proses kegiatan pembelajaran IPS. Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik jika guru bisa lebih kreatif dan inovatif, meski kurangnya sarana dan prasarana. Pembelajaran IPS yang sekarang harus disampaikan secara terpadu dan menggunakan pendekatan scientific, hal tersebut tentu akan lebih membutuhkan tenaga dan fikiran yang lebih bagi guru.

Landasan pembelajaran yang dirumuskan di kurikulum 2013, mengenai optimalisasi peserta didik, yang mana acuan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu diantaranya observing (mengamati), Questioning (menanya), Associating (menalar), experimenting (Mencoba), networking (membentuk jaringan). Dari informasi yang

diperoleh kelimanya sudah pernah diaplikasikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran berjalan kurang maksimal karena disebabkan beberapa factor yaitu factor siswa, yang mana siswa masih terbiasa dengan kurikulum yang lama sehingga siswa masih sulit aktif belajar secara mandiri, selain itu sarana dan prasarana di MtsN Pandaan kurang memadai, serta factor dari gurunya sendiri yang bukan berlatar belakang pendidikan IPS.

Implementasi dalam bentuk 5M, yang mana metode pembelajaran di kelas guru menggunakan metode diskusi dan presentasi yang monoton, bahkan kerap kali guru masih menyelingi menggunakan metode ceramah sehingga metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang kreatif.

Dapat ditarik garis besar antara referensi dan implementasi proses pembelajaran kurikulum 2013 disekolah, menunjukkan adanya kesenjangan antara referensi dan implementasi yang sebenarnya, di mana pendekatan scientific yang seharusnya pembelajaran bersifat interaktif dan berfokus pada pengembangan peserta didik yang mana peserta didik diberikan keleluasaan untuk belajar mandiri yang memberikan keluasaan untuk mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, hal tersebut dipicu karena siswa masih belum terbiasa dengan kurikulum yang baru yang mana siswanya yang harus aktif akibatnya guru yang seharusnya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan juga pembimbing, justru peran guru masih sangat dibutuhkan sebagai sumber belajar atau aktif menyampaikan materi pembelajaran.

- **Pelaksanaan evaluasi pembelajaran**

Selanjutnya terkait pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru IPS dan teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Perlu diingat bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yakni yang mencakup ruang lingkup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sebelum melakukan penilaian autentik terhadap pembelajaran persiapan yang harus dilakukan adalah membawa buku penilaian atau lembar penilaian yang telah dibuat pada tahap persiapan, lembar penilaian yang dibawa atau digunakan harus sesuai dengan materi yang hendak diajarkan artinya teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan teknik penilaian yang sudah disusun dalam RPP. Kemudian guru bisa melihat RPP untuk mendapatkan gambaran tentang hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan melihat RPP guru akan mengetahui kegiatan apa saja yang akan hendak dilakukan termasuk kegiatan penilaian apa saja yang dilakukan dan kapan akan dilakukan penilaian tersebut. Dalam satu kesempatan pembelajaran bahkan guru bisa melakukan penilaian ketiga kompetensi. Misalnya bentuk kegiatannya adalah kerja kelompok diikuti diskusi kelompok atau presentasi.

- **Penilaian kompetensi pengetahuan**

Penilaian kompetensi pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi peserta didik. Penilaian pengetahuan atau

kogintif adalah yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat kecapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, sintesis atau evaluasi. Pemahaman dan penguasaan materi itu harus sesuai dengan kompetensi dasar indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik-teknik penilaian pada kompetensi pengetahuan sesuai informasi yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan teknik tulis maupun tidak tertulis dan juga bisa melalui penugasan. Penggunaan teknik tertulis umumnya digunakan guru dalam kegiatan Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir semester, teknik tertulis bisa berupa soal subjektif, maupun objektif. Kunandar dalam bukunya “objektif tes adalah yang pertanyaannya bersifat tertutup, sehingga jawabannya pasti dan singkat atau pendek. Subjektif tes adalah penialaian tertulis yang pertanyaannya bersifat terbuka, sehingga jawabannya berbentuk uraian yang cukup panjang.”¹³⁰ Dalam kegiatan pembelajaran IPS penggunaan instrument penilaian pengetahuan menggunakan beberapa jenis diantara adalah soal untuk Ulangan Harian berupa instrument soal pilihan ganda, kalau latihan soal dan penugasan umumnya menggunakan soal uraian. Untuk soal tidak tertulis biasanya guru menggunakan soal lisan dengan jawaban berbentuk lisan pula.

¹³⁰Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm. 175.

- **Penilaian kompetensi keterampilan**

Penilaian kompetensi keterampilan menuntut adanya sebuah tindakan dari peserta didik untuk bisa diamati dan dilakukan penilaian. Seperti yang diungkapkan singer dalam buku milik Mamin Haryani, “Mata ajar yang termasuk psikomotorik adalah mata ajar yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik.”¹³¹ Sedangkan menurut Kunandar mengatakan bahwa “keterampilan (psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.”¹³²

Keterampilan dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu penilaian seperti keterampilan bertanya, terampil menjelaskan dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan terampil membuat karya ilmiah.

Teknik-teknik dalam penilaian kompetensi keterampilan adalah diantaranya dengan melakukan penskoran pada tiap-tiap teknik yang dipilih. Penilaian kinerja atau praktik dalam menilai keterampilan siswa dalam melakukan praktik atau kegiatan seperti presentasi atau diskusi secara berkelompok melihat kemampuan siswa bekerja kelompok dan sebagainya.

Kemudian penilaian produk dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk menilai keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk yang berkenaan

¹³¹MiminHaryani (Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan), Jakarta: Gedung Persada Press, 2007, hlm. 25.

¹³²Kunandar, Op. Cit., Hlm. 255

dengan materi pembelajaran. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas sebuah produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Bentuk produk dalam pembelajaran IPS yang dapat dinilai berdasarkan keterangan guru adalah membuat peta konsep, kliping, madding dan sebagainya yang menurut siswa menghasilkan sebuah karya dalam pembelajaran IPS.

Teknik berikutnya yang juga digunakan dalam penilaian keterampilan adalah portofolio. Portofolio sangat cocok untuk mengetahui perkembangan aspek psikomotorik peserta didik dengan cara menilai kumpulan karya/praktik yang mereka kerjakan. Portofolio dikumpulkan oleh pendidik dari hasil karya-karya maupun tugas-tugas siswa setiap KD untuk menggambarkan hasil belajar siswa.

Prosedur penilaian teknik kinerja (praktik), proyek dan produk menggunakan skala penilaian 1-4 dan daftar cek yang pelaksanaannya mengikuti yang ada pada rubric penilaian, bentuk instrument penilaian berupa daftar pertanyaan atau kriteria aspek penilaian. Sedangkan portofolio kumpulan hasil-hasil pekerjaan atau karya-karya peserta didik yang berhasil dihimpun oleh pendidik untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam periode tertentu.

- **Penilaian kompetensi sikap**

Penilaian kompetensi sikap yang dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yakni sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik kompetensi spiritual maupun kompetensi sosial tidak

diajarkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai tolak ukur perubahan siswa menjadi lebih baik, sikap peserta didik pada guru, sikap peserta didik pada teman dan sikap pada materi pelajaran, dan proses pembelajaran. Penilaian sikap juga diharapkan bisa membuat siswa menjadi pribadi yang berkualitas sesuai dengan visi, misi sekolah.

Sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada silabus mata pelajaran IPS adalah “KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya KI-2 menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.”

Teknik-teknik penilaian dalam kompetensi sikap terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penilaian yakni observasi guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian dengan teknik observasi atau pengamatan menggunakan indra. Instrumen penilaian berupa perilaku atau aspek yang diamati.

C. Problematika Guru IPS dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MtsN Pandaan

Mulyasa mengungkapkan “kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit

dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian guru belum siap.”¹³³ Berdasarkan pengakuan salah satu guru IPS sebagai narasumber bahwa yang menjadi permasalahan dalam implementasi kurikulum 2013 kesiapan guru dan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, mulai dari pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Mulyasa juga mengungkapkan “Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian guru belum siap, ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya.”¹³⁴ Berdasarkan informasi yang didapatkan guru mengalami problematika yang berkaitan dengan kompetensi professional kesiapan mental dan study guru yang masih spesialisasi, sehingga guru tidak mampu memegang seluruh bidang pelajaran IPS secara terpadu. Selain itu guru-guru juga masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran tematik sehingga masih canggung dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu dan tematik.

Menerapkan sesuatu baru memang tidak mudah, dimana membutuhkan adaptasi dengan setiap system yang dijalankan kurikulum 2013, baik system pembelajaran, system penyampaian materi, muatan mata pelajaran dan elemen-elemen lainnya. MtsN Pandaan sudah 3 tahun menerapkan kurikulum 2013, selama

¹³³Mulyasa, Op. Cit., Hlm. 41..

¹³⁴Ibid,

tiga tahun sudah jadi bahan yang cukup menarik dijadikan bahan pengembangan kedepannya untuk kurikulum 2013, beberapa kendala juga telah dialami oleh guru IPS. Berdasarkan informasi yang didapatkan ada berbagai problematika yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 baik problematika pada saat pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus membuat RPP kurikulum 2013 secara rinci dan jelas, pengembangan RPP harus dilakukan dengan penuh cermat dan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan, sehingga hal tersebut tentu akan menimbulkan berbagai problematika bagi guru. Berdasarkan penuturan dari beberapa guru IPS terdapat beberapa problematika yang dialami guru IPS pada saat penyusunan RPP guru yang sudah terbiasa dengan kurikulum lama yakni dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan disiplin ilmu, jadi guru masih banyak pertanyaan dalam penerapan pembuatan perencanaan pembelajaran secara terpadu. Selain itu, RPP kurikulum 2013 yang harus dibuat dengan lebih rinci dan jelas, yang semua harus dilampirkan di RPP seperti Lembar Kegiatan Siswa, soal-soal dan instrumen penilaian. Dalam membuat lembar kegiatan siswa ini guru agak mengalami kesulitan karena guru dituntut harus kreatif dalam membuat LKS yang harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswanya.

Selanjutnya bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sebab pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan scientific dan tematik integratif. Selain itu proses

pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Sehingga hal tersebut juga menimbulkan berbagai problematika yang dialami guru IPS.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa guru mengalami beberapa problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran salah satunya pengetahuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran tematik, dan study guru yang masih spesialisasi, menyebabkan guru yang kurang memahami keseluruhan materi, selain itu factor siswa yang sulit sekali untuk aktif karena masih terbiasa dengan kurikulum yang lama ditambah lagi metode yang digunakan guru kurang bervariasi, dan yang terakhir adalah factor sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi problematika guru dalam proses pembelajaran.

Selain problematika pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPS, guru juga mengalami problematika, pada saat evaluasi pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bahwa evaluasi pembelajaran siswa pada kurikulum 2013 mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga komponen tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang berbeda-beda pula. Sehingga dalam pelaksanaannya sendiri guru mengalami beberapa problematika.

Berdasarkan penuturan bebrapa guru IPS dapat disimpulkan bahwa kendala dalam kegiatan penilain implementasi kurikulum 2013 ini sangat dirasakan, karena penilaian itu harus benar-benar dilakukan dengan baik. Kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya dialami oleh guru IPS saja tetapi rata-rata guru juga mengalami kesulitan, kesulitan itu berasal dari banyaknya format-format penilain yang saat itu harus diisi oleh guru, terutama penilaian sikap yang banyak sekali instrument penilaiannya sehingga banyak terdapat keluhan dari guru-guru yang bersangkutan. Guru juga mengalami dan memahami karakter per siswa dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mengetahui berbagai problematika yang terjadi di lapangan untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum 2013 maka seharusnya hal ini dapat menjadi cerminan bagi dunia pendidikan dalam membenahi pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

1. Model pembelajaran IPS Terpadu prespektif kurikulum 2013 di MtsN Pandaan, secara garis besar Guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013, dari data yang diperoleh guru sudah memenuhi komponen-komponen RPP kurikulum 2013.
2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MtsN Pandaan berjalan belum maksimal, dimana pendekatan seintifik yang seharusnya berfokus pada pengembangan peserta didik agar peserta didik mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasannya, akibatnya peran guru masih sangat dibutuhkan aktif menyampaikan pembelajaran. Kegiatan penilaian kompetensi pengetahuan guru menggunakan teknik tes tulis dan tes lisan. Kompetensi keterampilan menggunakan kinerja praktik diskusi dan presentasi. Kompetensi sikap menggunakan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman.
3. Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MtsN Pandaan yaitu guru mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP berdasarkan

pendekatan tematik-integratif. Studi Guru yang masih spesialisasi menyebabkan guru kurang memahami keseluruhan materi, factor sarana dan prasarana yang kurang memadai dan factor siswa yang kesulitan dalam mengembangkan gagasannya juga menghambat proses pembelajaran IPS.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian di MtsN Pandaan baik di dalam ataupun diluar proses pembelajaran, peneliti ingin menyampaikan sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan implementasi kurikulum 2013.

1. Bagi guru, dalam mengimplementasi kurikulum 2013 hendaknya lebih memiliki kesiapan yang lebih matang, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal. Guru harus sharing antar guru IPS serumpun terkait problematika yang dialami dan maksimalkan MGMP.
2. Bagisiswa, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat menerima materi dengan baik, selain itu siswa harus memahami dan membiasakan diri dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang mana siswa yang harus aktif sehingga hal tersebut akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013.
3. Untuk MtsN Pandaan, agar senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap implementasi kurikulum 2013 dengan tetap melakukan monitoring terhadap guru, dan tetap melaksanakan program

pelatihan/sosialisasi implementasi kurikulum 2013, lembaga juga harus memperhatikan terkait pembahasan dalam mata pelajaran yang bersifat integrative khususnya dalam pematangan teori pada Guru mata pelajaran, serta melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai demi menunjang keberhasilan proses pembelajaran implementasi kurikulum 2013.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Aminnur Muhammad. *Islam Pembelajaran Sosial*.(UIN Press: UIN Maliki Malang) 2009
- Dokumen Paparan Kemendikbud Dalam Sosialisasi Kurikulum 2013
- Grafik Akbar Mutakin, *Pengembangan Kurikulum 2013*,(Bandung: Siperss,2014)
- Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum 2013,Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2013)
- Imron Rosidi.*Sukses Menulis Karya Ilmiah*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2008)
- Istiqomah Lailatul. *Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya; Suka suka Ilmu,2015)
- J. Moloeng Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- J.R. Raco.*Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010),
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Desain Induk Kurikulum 2013. Jakarta Kemendikbud 2013
- Kurinasih Imas dan Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep&Penerapan*, (Surabaya: KataPena, 2014)
- Marno& M. Idris. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Mida Latifah Muzamiroh, *KupasTuntas Kurikulum2013* (Yogyakarta: Kata Pena 2013)

Modul pembelajaran IPS danteoribelajar.

Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011)

Mulyasa Enco, *Pengembangan Dan Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Mustofa. *penerapan dan pengembangan kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Paramadina, 2013)

Nana Syaodih Sukma dinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)

Nata Abudin. *Prespektif Islam Tentang Strategi pembelajaran*. (Kencana Pranada Media Grup: Jakarta) 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.

Permendikbud no. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs.

Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran Sainifik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Sapriya. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009)

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

Suharti Andi, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Surabaya: Pusaka Belajar, 2015)

Sumarlin. *Implementasi Kurikulum 2013*, (Surabaya: Insan Cita, 2015)

Surakhmad Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990),

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2010)

Utama Tantra. *Pengembangan Kurikulum*,(Surabay:Jaya Press,2013)

Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002)





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: Fitk.uin-malang.ac.id. E-mail: Fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nawang Sri Retnani
NIM : 13130009
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Model Pembelajaran IPS Terpadu Perspektif Kurikulum 2013
(Studi Kasus di MTsN Pandaan)

No	Tgl/bulan/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	11 Mei 2017	Revisi Susunan Instrumen Penelitian	
2	16 Mei 2017	ACC Instrumen Penelitian dan Lanjut Lokasi	
3	27 Juli 2017	Bimbingan masuk BAB (BAB I-III)	
4	31 Juli 2017	Revisi Pemaparan data dan Hasil Penelitian	
5	08 Agustus 2017	Revisi Abstrak dan BAB I-IV	
6	15 Agustus 2017	Revisi Kata Pengantar, Persembahan dan Kesimpulan	
7	22 Agustus 2017	ACC Ujian Skripsi	

31 Juli
Mengetahui, ~~15 Agustus~~ 2017
Ketua Jurusan P.IPS

Dr.H.Abdul Basith, M.Si
NIP.19761002200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1526/2017 16 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTsN Pandaan Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nawang Sri Retnani
NIM : 13130009
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Model Pembelajaran IPS Terpadu Perspektif Kurikulum 2013**
Lama Penelitian : **Mei 2017** sampai dengan **Juli 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



dan Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Suralah, M.Ag
NIP.196311121994032002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANDAAN**

Jl. Urip Sumoharjo Telp. (0343) 631432 Pandaan - Pasuruan 67156
Email : mts.negeri.pandaan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 272/Mts.13.9.2/PP.01.1/05/2017

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan menerangkan bahwa :

Nama : Nawang Sri Retnani
NIM : 13130009
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah melakukan penelitian Model Pembelajaran IPS Terpadu Perspektif Kurikulum 2013 di MTs Negeri Pandaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasuruan, 24 Mei 2017

Kepala

Bustanul Azzahra, M.Pd

Nip. 19720905 199703 1 005



LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala sekolah

- Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MtsN Pandaan?
- Dalam jenjang (kelas) berapa kurikulum 2013 ini diterapkan?
- Bagaimana cara Kepala Sekolah memonitoring pembelajaran IPS?
- Kebijakan apa yang diberikan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan kurikulum 2013?
- Bagaimana peran Guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi pembelajaran IPS Terpadu prespektif kurikulum 2013?

B. Waka kurikulum

- Kurikulum apa yang diterapkan dalam pembelajaran IPS di MtsN Pandaan?
- Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MtsN Pandaan?
- Dalam jenjang (kelas) berapa kurikulum 2013 ini diterapkan?
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di MtsN Pandaan?
- Kebijakan apa yang diberikan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS prespektif kurikulum 2013?
- Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di MtsN Pandaan dalam menunjang proses belajar mengajar?

- Bagaimana cara Waka Kurikulum mengevaluasi kegiatan pembelajaran IPS?
- Bagaimana kompetensi yang dimiliki Guru IPS di MtsN Pandaan?
- Bagaimana implementasi pembelajaran IPS di MtsN Pandaan?

C. Guru mata pelajaran

- Bagaimana proses pelaksanaan pembelajarasn IPS di MtsN Pandaan?
- Bagaimana Bapak/Ibu menyusun RPP untuk kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran IPS di MtsN Pandaan?
- Metode dan cara penyajian materi pembelajaran seperti apa yang Bapak-Ibu gunakan?
- Bagaimana komentar Bapak-Ibu dengan sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran?
- Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa yang Bapak/Ibu lakukan?

D. Siswa

- Bagaimana Guru IPS dalam menyampaikan materi di kelas?
- Metode apa yang digunakan Guru IPS dalam pembelajaran di kelas?
- Bagaimana cara Guru IPS mengevaluasi hasil belajar siswa?
- Apakah sarana dan prasarana dikelas sudah bisa mendukung pembelajaran IPS?

- Apakah teks book IPS yang sudah disediakan sekolah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran IPS?



LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



gambar 1 : wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2 : wawancara dengan waka kurikulum



Gambar 3 : proses kegiatan belajar mengajar di MtsN Pandaan kelas VII B



Gambar 4 : keadaan kelas dan fasilitas kegiatan belajar mengajar di MtsN Pandaan



Gambar 5 : wawancara dengan salah satu siswi kelas VII di MtsN Pandaan



Gambar 6 : dengan salah satu siswa kelas VII di MtsN Pandaan



Gambar 7 : wawancara dengan Guru IPS kelas VII di MtsN Pandaan

LAMPIRAN VI**LAMPIRAN RPP & SILABUS****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : MTsN PANDAAN
 Kelas/semester : VII/2
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tema : Potensi & Pemanfaatan Sumber Daya
 Alam
 Waktu : 3x24 JP

A. Kompetensi Inti :

- (K1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- (K2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- (K3) : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- (K4) : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1. Menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
2. Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian dan pengelompokan sumber daya alam.
2. Mendeskripsikan potensi dan sebaran sumber daya alam Indonesia
3. Mendeskripsikan sosial, budaya, dan ekonomi diberbagai wilayah yang berbeda dalam sumber alam.

D. Materi Pembelajaran

Materi Berdasarkan Fakta :

1. Indonesia memiliki potensi sumber daya hutan yang besar. Hutan di Indonesia memiliki luas sekitar 99,6 juta hectare atau 52,3% dari luas wilayah Indonesia.
2. Indonesia merupakan salah satu Negara maritime atau kepulauan, dengan lebih dari 17.000 pulau. Luas wilayah laut Indonesia sampai batas territorial mencapai 3.1 juta km. bila ditambah zona ekonomi eksklusif, luasnya mencapai 5,8 juta km.
3. Terumbu karang di taman nasional bunaken, manado, Sulawesi utara. Bunaken memiliki sedikitnya 40 tempat penyelaman yang kaya akan ikan-ikan tropis dan terumbu karang.

Materi Berdasarkan Konsep :

1. Sumber daya alam merupakan semua potensi alam yang berada di bumi, baik berupa benda mati maupun makhluk hidup, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

2. Pengelompokan sumber daya alam :

a. Berdasarkan kemungkinan pemulihannya, sumber daya alam dapat dibagi menjadi :

- Sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable resources), melalui reproduksi dan siklus.
- Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Unrenewable resources).

b. Berdasarkan materinya, sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya alam organik dan sumber daya alam anorganik

c. Berdasarkan habitatnya, sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya alam terestris dan sumber daya alam akuatik.

d. Berdasarkan bagian atau bentuk yang dapat dimanfaatkan, sumber daya alam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Sumber daya materi
- Sumber daya hayati
- Sumber daya energy
- Sumber daya ruang
- Sumber waktu

e. Berdasarkan daya pakai dan nilai konsumsinya, sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam yang tidak cepat.

f. Habis dan sumber daya alam yang cepat habis.

3. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat dikelompokkan menjadi sumber daya udara, sumber daya tanah, sumber daya air, sumber daya hutan, sumber daya tambang dan sumber daya laut.

4. Hubungan timbal balik berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan kelompok disebut interaksi sosial.

Materi Berdasarkan Prinsip :

1. Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat yaitu, kontak sosial dan komunikasi.
2. Kekayaan alam Indonesia telah dikenal sejak lama. Pulau Jawa disebut sebagai pulau padi atau jawadipa, sedangkan pulau Sumatera disebut dengan nama swarnadwipa yang berarti pulau emas.
3. Lapisan udara yang mengelilingi bumi berisi campuran gas yang tersusun atas 78% Nitrogen (N₂), 21% Oksigen (O₂), 0,9% Argon (Ar), 0,03% Karbondioksida (CO₂), dan sisanya adalah gas-gas lain seperti helium (He), Hidrogen (H₂), xenon (Xe), Ozon (O₃), uap air serta partikel-partikel kecil debu yang disebut aerosol.

E. Metode Pembelajaran.

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Bab 4
2. Buku-buku penunjang dari perpustakaan
3. Media elektronik/cetak
4. Internet

G. Karakter Kebangsaan

1. Mandiri
2. Toleransi
3. Gemar Membaca
4. Peduli Lingkungan
5. Percaya Diri
6. Terbuka

7. Santun
8. Semangat Kebangsaan

H. Langkah-langkah pembelajaran
Pertemuan I

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN		ALOKASI WAKTU
	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa, selanjutnya mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa, serta kesiapan siswa belajar, termasuk kebersihan ruang belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan, menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih, rapi dan melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran oleh Tuhan Yang Maha Esa. • Siswa menyimak 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran secara singkat • Guru menjelaskan secara garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran dan metode penilaian yang akan diterapkan. • Guru menginformasikan sumber belajar, seperti buku, ensiklopedia, artikel Koran 	<p>dan menanya jika ada penjelasan yang kurang dimengerti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas. • Siswa menyiapkan buku sumber dan sumber belajar lainnya untuk mencapai penguasaan kompetensi religious, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. • Siswa menjawab pertanyaan guru 	
--	--	--	--

	<p>dan sumber belajar lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang masa contoh sumber daya alam. 		
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk mengamati literature tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru memfasilitasi siswa melakukan Tanya jawab sehubungan dengan pengertian dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati literature tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi yang telah dijelaskan • Siswa mencoba untuk mengeksplorasi 	60 Menit

	<p>pengelompokan sumber daya alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa berkelompok untuk berdiskusi menganalisis bagaimana pengelolaan sumber daya air di Jakarta agar tidak terjadi banjir ketika hujan dan kekeringan ketika musim kemarau, kemudian memaparkannya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil 	<p>dengan berdiskusi menganalisis bagaimana pengelolaan sumber daya air di Jakarta agar tidak banjir ketika hujan, dan kekeringan ketika musim kemarau. (Mengasosiasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mengomunikasikan dengan cara mensimulasikan hasil diskusi dan analisis di depan kelas. 	
--	--	---	--

	<p>pemaparan siswa didepan kelas</p>		
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada konsep-konsep esensial yang meliputi semua materi pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan prilakunya harus dijalankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penguatan konsep yang disampaikan guru, dan mencatatnya dibuku catatan harian. • Siswa menjawab secara cepat pertanyaan guru berkaitan dengan konsep-konsep penting yang telah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ini. • Siswa menyimak evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru. • Siswa mendengarkan dan mencatat 	10 Menit

	<p>siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran. • Guru memberikan pekerjaan rumah individu : Siswa diminta untuk membuat kliping tentang peta persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia. • Guru menanyakan 	<p>pekerjaan rumah yang akan dikaji pada kegiatan pembelajaran yang akan datang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyampaikan nilai karakter yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini. 	
--	--	---	--

	<p>nilai-nilai karakter bangsa yang didapat dari pelajaran hari ini.</p>		
--	--	--	--

Pertemuan II

KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN		ALOKAS I WAKTU
	Kgiatan Guru	Kegiatan Siswa	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa, selanjutnya mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa, serta kesiapan siswa belajar, termasuk kebersihan ruang belajar. Guru meminta siswa merefleksikan hasil pertemuan sebelumnya. Guru menagih dan membahas PR yang ditugaskan pada 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan, menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih, rapi dan melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran 	10 Menit

	<p>pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran secara singkat. • Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran, dan metode penilaian yang akan diterapkan. • Guru menginformasikan sumber belajar, seperti buku, ensiklopedia, artikel Koran dan sumber belajar lainnya. • Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang potensi dan sebaran sumber daya alam. 	<p>oleh Tuhan Yang Maha Esa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan hasil pertemuan sebelumnya. • Siswa memberikan hasil PR kepada guru untuk dinilai • Siswa menyimak dan menanyakan jika ada penjelasan yang tidak dimengerti. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas. • Siswa menyiapkan buku sumber belajar lainnya 	
--	--	---	--

		<p>untuk mencapai penguasaan kompetensi religious, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk mengamati literatur tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru memfasilitasi siswa melakukan Tanya jawab sehubungan dengan pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru menayangkan video siklus 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati literatur tentang potensi dan sebaran sumber daya alam • Siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi yang telah dijelaskan. • Siswa mengamati video yang ditayangkan. • Siswa mencoba untuk mengeksplorasi an dengan cara 	60 Menit

	<p>hidrologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berkelompok untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan air laut di Jakarta agar tidak tercemar dan bermanfaat. Kemudian memaparkannya didepan kelas. • Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil pemaparan siswa didepan kelas 	<p>menganalisis bagaimana pemanfaatan air laut di Jakarta agar tidak tercemar dan bermanfaat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mengkomunikasikan dengan cara mensimulasikan hasil diskusi dan analisis didepan kelas. 	
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan pada konsep-konsep esensial yang meliputi semua materi pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penguatan konsep yang disampaikan guru, dan mencatatnya dibuku catatan harian. • Siswa menjawab 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan prilakunya harus dijalankan siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut. • Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran. • Guru memberikan pekerjaan rumah individu : Siswa diminta untuk membuat klipng tentang peta persebaran sumber daya alam 	<p>secara cepat pertanyaan guru berkaitan dengan konsep-konsep penting yang telah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru. • Siswa mendengarkan dan mencatat pekerjaan rumah yang akan dikaji pada kegiatan pembelajaran yang akan datang. • Siswa menyampaikan nilai karakter yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini. 	
--	---	---	--

	<p>yang ada di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan nilai-nilai karakter bangsa yang didapat dari pelajaran hari ini. 		
--	---	--	--

Pertemuan III

KEGIATAN	Uraian Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa , selanjutnya mengkondisikan kelas, memeriksa kehadiran siswa dan kesiapan siswa belajar, termasuk kebersihan ruang belajar. Guru meminta siswa merefleksikan hasil pertemuan sebelumnya Guru menagih dan membahas PR 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan, menjawab sapaan, semua siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas, dan mewujudkan lingkungan kelas yang bersih, rapid an melanjutkan berdoa untuk memulai pelajaran, agar diberi kelancaran oleh Tuhan Yang Maha Esa 	10 Menit

	<p>yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran secara singkat • Guru menjelaskan garis besar materi pembelajaran yang akan dikaji, tujuan pembelajaran, rambu-rambu pembelajaran dan metode penilaian yang akan diterapkan. • Guru menginformasikan sumber belajar seperti buku, ensiklopedia, artikel Koran dan sumber lainnya. • Guru menggali pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merefleksikan hasil pertemuan sebelumnya. • Siswa memberikan hasil PR kepada guru untuk dinilai. • Siswa menyimak dan menanyakan jika ada penjelasan yang tidak dimengerti • Siswa menyimak penjelasan guru untuk tentang materi pembelajaran dan mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum jelas. • Siswa menyiapkan buku sumber dan sumber belajar lainnya untuk mencapai 	
--	---	--	--

	<p>uan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang interaksi sosial, budaya, dan ekonomi di berbagai wilayah yang berbeda dalam sumber alam.</p>	<p>penguasaan kompetensi religious, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk mengamati literature tentang pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru memfasilitasi siswa melakukan Tanya jawab sehubungan dengan pengertian dan pengelompokan sumber daya alam. • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati literatur tentang potensi dan sebaran sumber daya alam • Siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang seputar materi yang telah dijelaskan. • Siswa mengamati video yang ditayangkan. • Siswa mencoba untuk 	60 Menit

	<p>menayangkan video siklus hidrologi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa berkelompok untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan air laut di Jakarta agar tidak tercemar dan bermanfaat. Kemudian memarkannya didepan kelas. Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil pemaparan siswa didepan kelas 	<p>mengeksplorasi dengan cara menganalisis bagaimana pemanfaatan air laut di Jakarta agar tidak tercemar dan bermanfaat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mengkomunikasikan dengan cara mensimulasikan hasil diskusi dan analisis didepan kelas. 	
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penguatan pada konsep-konsep esensial yang meliputi semua materi pengertian dan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penguatan konsep yang disampaikan guru, dan mencatatnya dibuku catatan harian. 	10 Menit

	<p>pengelompokan sumber daya alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang dipelajari dan perilakunya harus dijalankan siswa sehubungan dengan pencapaian kompetensi sosial dalam materi pembelajaran tersebut. • Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran. • Guru memberikan pekerjaan rumah individu : Siswa diminta untuk membuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab secara cepat pertanyaan guru berkaitan dengan konsep-konsep penting yang telah dipahami dalam kegiatan pembelajaran ini. • Siswa menyimak evaluasi dan kesimpulan yang dijelaskan guru. • Siswa mendengarkan dan mencatat pekerjaan rumah yang akan dikaji pada kegiatan pembelajaran yang akan datang. Siswa menyampaikan nilai karakter yang diperoleh setelah proses pembelajaran hari ini. 	
--	---	---	--

	<p>kliping tentang peta persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia.</p> <p>Guru menanyakan nilai-nilai karakter bangsa yang didapat dari pelajaran hari ini.</p>		
--	---	--	--

1. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Sikap : Observasi
2. Penilaian Pengertahuan : Penugasan dan Portofolio
3. Penilaian Keterampilan : Diskusi dan presentasi

Mengetahui
Kepala Madrasah

Pandaan, Januari 2017
Guru Mata Pelajaran IPS

BUSTANUL ARIFIN

MUFLICHA

1. Penilaian Portofolio

Sub Materi Pokok	Indikator Tugas	Perintah/Tugas/Pertanyaan
Pengertian dan pengelompokan sumber daya alam	Siswa diminta untuk membuat kliping tentang peta persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia	Susunlah dokumen atau produk kegiatan pembelajaran pada materi pengertian dan pengelompokan sumber daya alam.
Potensi dan sebaran sumber daya alam	Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai berbagai sumber daya alam yang terdapat di wilayah kalia, dan analisis bagaimana cara pemanfaatannya.	Susunlah dokumen atau produk kegiatan pembelajaran pada materi potensi dan sebaran sumber daya alam.
Interaksi sosial, budaya dan ekonomi diberbagai wilayah yang berbeda dalam sumber alam	Siswa diminta untuk mendiskripsikan interaksi sosial, budaya dan ekonomi yang terjasi di wilayah tempat tinggal anda dalam sebuah karangan ilmiah. Kaitkanlah interaksi itu dengan sumber daya alam yang ada.	Susunlah dokumen atau produk kegiatan pembelajaran pada materi interaksi sosial, budaya dan ekonomi di berbagai wilayah yang berbeda dalam sumber alam.

Pedoman penilaian atau penskoran adalah :

Indikator	Nilai		Deskripsi
	Kualitatif	Kuantitatif	
Kelengkapan dokumen produk pembelajaran			Menunjukkan dokumen produk pembelajaran secara lengkap dan disusun sesuai dengan urutan waktu
Pemahaman materi pembelajaran			Kesesuaian antara pertanyaan/perintah dengan jawaban/uraian pendapat siswa yang dituliskan atau digambarkan secara jelas.
Kemampuan mengungkapkan gagasan			Mengemukakan atau mengungkapkan pendapat/ gagasan secara jelas dan runtun
Sikap terhadap materi pembelajaran			Siswa menunjukkan keterkaitan yang kuat terhadap materi pembelajaran yang mendorong siswa

			membuat produk proses pembelajaran
Orisinalitas produk			Dokumen produk kegiatan pembelajaran dibuat sendiri merupakan hasil sendiri
Penggunaan Bahasa			Disampaikan dengan pilihan kata dan susunan kalimat yang sesuai dengan EYD

Skor pada tes uraian ini 0-100, jadi untuk tiga pertanyaan skor akhirnya adalah

Kode	Nilai	
	Kuantitatif	Kualitatif
4	80-100	A=Memuaskan
3	70-79	B= Baik
2	60-69	C= Cukup
1	45-59	D= Kurang

2. LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Penilaian Observasi

Satuan pendidikan : MTs

Mata pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : VII / 2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Waktu pengamatan : Pada saat pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi dasar : 2.1. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerja sama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berfikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.

Indikator : Mandiri, toleransi, gemar membaca, peduli lingkungan, percaya diri, terbuka, santun dan semangat kebangsaan.

Rubrik :

Indikator sifat aktif dalam pembelajaran :

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten.

3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Indikator sikap bekerja sama dalam kegiatan kelompok :

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok tetapi belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif :

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan

no	Nama siswa	Sikap																															
		Mandiri				Toleransi				Gemar membaca				Peduli lingkungan				Percaya diri				terbuka				santun				Semangat kebangsaan			
		K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS	K	C	B	BS
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

- K : kurang
- C : cukup
- B : baik
- BS : baik sekali

3. penilaian diskusi dan presentasi

Rubrik penilaian

no	Nama siswa	aspek					Jml skor	nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1									
2									
3									
4									

Keterangan aspek :

1. Gagasan
2. Kerja sama
3. Inisiatif
4. Keaktifan
5. Kedisiplinan

Keterangan skor : kriteria nilai

Baik sekali = 4	A = 80 – 100 : baik sekali
Baik = 3	B = 70 – 79 : baik
Cukup = 2	C = 60 – 69 : cukup
Kurang = 1	D = < 60 : kurang

Skor perolehan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik penilaian presentasi dan diskusi

Tema :

Kelompok :

Kelas/semester :

pertemuan :

berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan penilaian anda !

no	Kategori	Skor			
		Baik sekali	baik	sedang	Kurang
A	KUALITAS				
1	Persiapan baik				
2	Organisasi jelas				
3	Memberikan informasi yang didukung oleh fakta				
4	Informasi disampaikan dengan jelas				
5	Argumentasi				
6	Pernyataan (statement) bersifat persuasif				
B	ETIKA				
1	Menghormati argumentasi teman dan tidak emosional				
2	Saling mendengarkan dan merespon				
3	Tidak menghina (menyela pembicaraan)				
4	Tidak mendominasi pembicaraan				
5	Secara aktif ikut terlibat				
C	LAIN_LAIN				
1	Cara mengevaluasi atau mengkritik teman				
2	Membuat kesimpulan sementara				

	berdasarkan bukti yang disampaikan kedua pihak				
	Jumlah keseluruhan				

Keterangan : skor 4: baik sekali, skor 3 : baik, skor 2 : cukup, skor 1: kurang

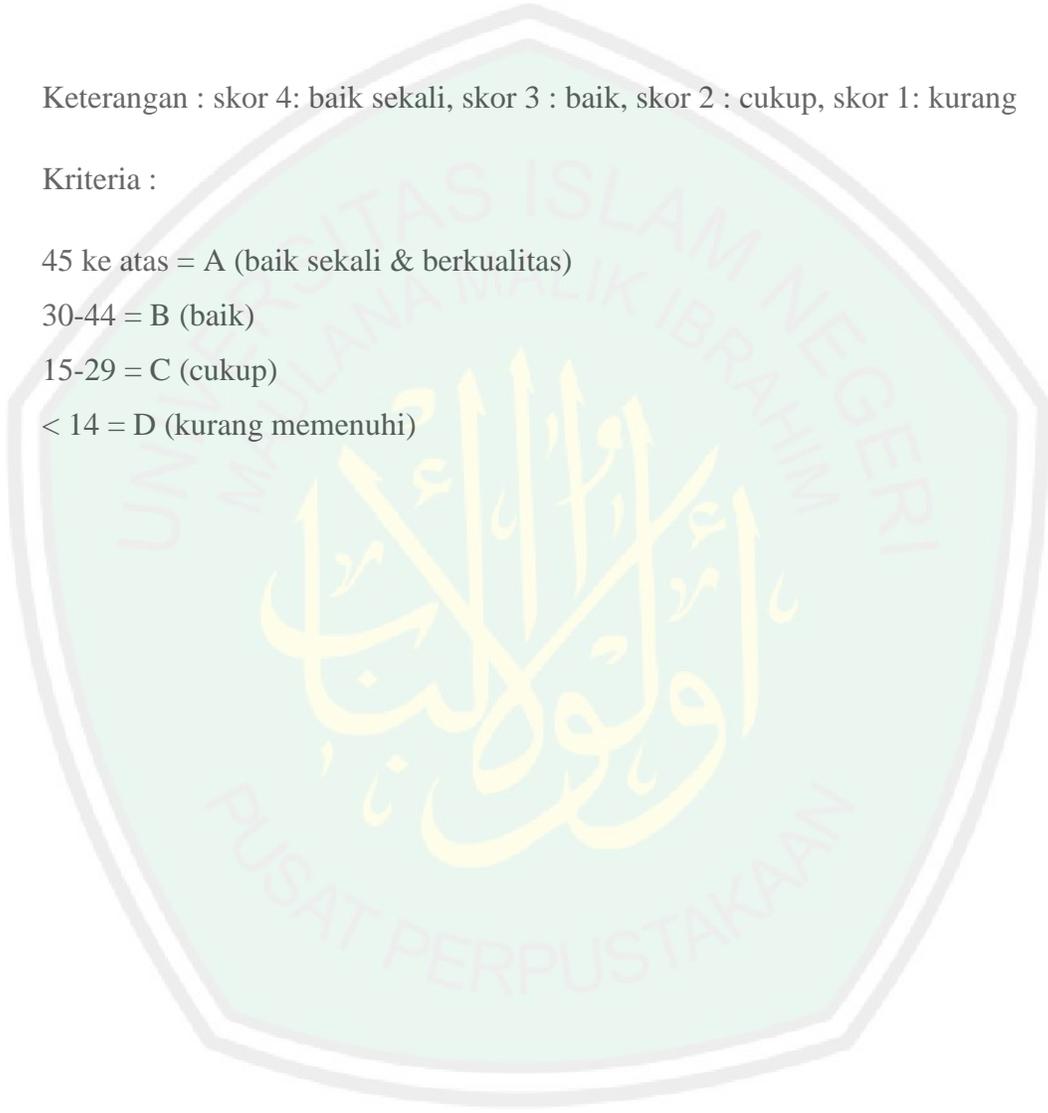
Kriteria :

45 ke atas = A (baik sekali & berkualitas)

30-44 = B (baik)

15-29 = C (cukup)

< 14 = D (kurang memenuhi)



LAMPIRAN VII

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nawang Sri Retnani
NIM : 13130009
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 28 Juni 1995
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
TahunMasuk : 2103
Alamat Rumah : Jln.Nusa Indah 01. No:33 Plumbon-Pandaan
No.Telepon : 085604699808
Alamat Email : Nawang28.sari@gmail.com

Malang, 22 Agustus 2017
Mahasiswa

Nawang Sri Retnani
NIM.13130009